

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) BERBANTU LEMBAR KERJA SISWA (LKS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AKUNTANSI SMK NEGERI 1 MEDAN  
T.P 2017/2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan guna melengkapi Tugas - Tugas dan Memenuhi Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada  
Program Studi Pendidikan Akuntansi*

**Oleh :**

**NOVITA SARI**

**NPM: 1402070059**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) BERBANTULEMBAR KERJA SISWA (LKS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AKUNTANSI SMK NEGERI 1 MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018.**

**NOVITA SARI  
1402070059**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division (STAD) berbantu lembar kerja siswa (LKS) pada kompetensi dasar menganalisis simpanan dana tabungan dan menghitung simpanan dana tabungan dikelas X SMK Negeri 1 Medan tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan model kooperatif tipe student teams achievement division (STAD) berbantu lembar kerja siswa (LKS) di kelas X SMK Negeri 1 Medan.

Yang menjadi variabel dari penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division (STAD) berbantu lembar kerja siswa (LKS). Instrument yang digunakan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes dan observasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Ak-3 SMK Negeri 1 Medan tahun ajaran 2017/2018, yang jumlah siswa yang sebanyak 36 siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu dengan menghitung persentase kenaikan hasil tes secara keseluruhan pada setiap siklus.

Dari hasil penelitian ini yaitu hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division (STAD) berbantu lembar kerja siswa (LKS) dalam kompetensi dasar menganalisis simpanan dana tabungan dan menghitung simpanan dana tabungan dikelas X SMK Negeri 1 Medan sudah baik, hal ini terlihat dalam peningkatan hasil belajar dari setiap siklus yang telah diterapkan. penerapan pada siklus I tingkat ketuntasan siswa sebesar 47,22% dengan hasil rata-rata 72,36 dan pada siklus II tingkat ketuntasan 88,89% dengan hasil rata-rata 80. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division (STAD) berbantu lembar kerja siswa (LKS) dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Medan tahun ajaran 2017/2018.

**Kata Kunci: Media LKS , Hasil Belajar, Kooperatif tipe STAD.**

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum WR.Wb

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya dan tidak lupa pula Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan risalahnya kepada seluruh umat didunia ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat bagi setiap mahasiswa/i yang akan menyelesaikan studinya di fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Persyaratan ini merupakan karya ilmiah untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tak terlepas dari pertolongan Allah SWT dan motivasi dari keluarga, dosen serta dorongan dari beberapa pihak. Dengan kemampuan dan pengalaman terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul. **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Berbantu Lembar Kerja Siswa (LKS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Di Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2017/2018”** yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh sarjana pada program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhamadiyah Sumatera Utara.

Dalam kesempatan ini untuk pertama kali penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya teristimewa untuk kedua orang tua tercinta Ayahanda tersayang **Fahrudin Nasution** dan Ibunda tercinta **Nurhayati** yang telah mendidik, membimbing penulis dengan penuh kasih sayang serta bantuan materil

sehingga menyelesaikan kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan yaitu kepada:

- Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Bapak Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibu Dra.Ijah Mulyani Sihotang, M.si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi dan juga dosen P.A Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak Faisal Rahman Dongoran, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibu Shita Tiara SE, M.Si selaku dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Keluarga besarku tercinta, abangku Riska Sandi Nasution, S.H, Ade Saprianda, kakakku Hasmah Nasution, S.Pd, adikku Pani Azhari dan Ahmad

Noval Azli, dan keponakan saya yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

- Sahabat-sahabat seperjuangan Rahmawati Panggabean, Laksana Hari Hasibuan, Zaitun Nizar, Nurainun, Resti Anggraini, Endang Adiningsih, Ravika Aulia, Yeni Martini Tanjung, Sri Maulina, Muhammad Risky Nasution, Dadang Kurnia, Indrie Rahmadani. Yang selalu memberikan semangat, suka duka bersama menjalani proses awal pengerjaan proposal hingga skripsi ini selesai dan Insyallah akan meraih gelar S.Pd juga,
- Sahabat terbaikku Nadya Wulandari Sinulingga teman suka duka dari kecil dan sahabat terbaikku Ramadona Ritonga, Irma Yanti Siregar yang selalu mengerti, selalu memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
- Seluruh teman-teman seperjuangan semester VIII-A Pagi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini sangat bermanfaat bagi pembaca serta menambah pengetahuan bagi penulis. Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan terhadap penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Apabila penulisan skripsi ini terdapat kata-kata yang kurang berkenaan dan juga kesalahan. Penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai kita semua. Amin ya rabbal'alamin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan,     Maret 2018

Novita Sari

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>8</b>
A. Kerangka Teoritis.....	8
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	8
2. Model Pembelajaran Kooperatif .....	8
2.1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif .....	8
2.2. Bentuk-Bentuk Pembelajaran Kooperatif .....	9
3. Pengertian Student Teams Achievement Division (STAD) .....	10
4. Media Pembelajaran .....	17
4.1. Pengertian Media Pembelajaran .....	17
4.2. Manfaat Media Pembelajaran` .....	18

5. Media Pembelajaran LKS .....	18
6. Hasil Belajar .....	21
6.1. Pengertian Hasil Belajar .....	21
6.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	22
7. Materi Pembelajaran .....	23
B. Kerangka Konseptual .....	32
C. Hipotesis .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Lokasi penelitian dan Waktu Penelitian .....	36
B. Subjek dan Objek .....	37
C. Definisi Operasion .....	37
D. Jenis dan Prosedur Penelitian .....	39
E. Instrument Penelitian .....	43
1. Tes .....	44
2. Observasi .....	47
F. Teknik Analisis Data .....	49
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
A. Gambaran Umum Tentang Sekolah .....	51
B. Analisis Hasil Penelitian .....	53
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran .....	87



**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Nilai Hasil Ujian Tengah Semester .....	4
Tabel 2.1 Skor Perkembangan Individu.....	13
Tabel 2.2 Rekening tabungan.....	29
Tabel 2.3 Laporan Rekening Tabungan .....	30
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	36
Tabel 3.2 kisi-kisi Instrument Tes Hasil Belajar Siklus I .....	45
Tabel 3.3 kisi-kisi Instrument Tes Hasil Belajar Siklus II.....	46
Tabel 3.4 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa.....	48
Tabel 3.5 Kriteria tingkat hasil belajar siswa dalam %.....	50
Tabel 4.1 Rincian Kelas X Akuntansi 3.....	55
Tabel 4.2 Hasil Belajar Siswa Ak-3.....	56
Tabel 4.3 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa.....	57
Tabel 4.4 Hasil Observasi Visual Activities Siklus I.....	62
Tabel 4.5 Hasil Oral Activities Siklus I.....	62
Tabel 4.6 Hasil Listening Activities Siklus I .....	63
Tabel 4.7 Hasil Writing Activities Siklus I.....	64
Tabel 4.8 Hasil Motor Activities Siklus I .....	64
Tabel 4.9 Hasil Drawing Activities Siklus I .....	65
Tabel 4.10 Hasil Mental Activities Siklus I.....	66
Tabel 4.11 Hasil Emotional activities Siklus I.....	66
Tabel 4.12 Post Tes Siklus I.....	68
Tabel 4.13 Kemampuan Hasil Belajar Siklus I.....	69

Tabel 4.14 Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I.....	70
Tabel 4.15 Hasil Observasi Visual Activities Siklus II.....	75
Tabel 4.16 Hasil Oral Activities Siklus II.....	76
Tabel 4.17 Hasil Listening Activities Siklus II.....	77
Tabel 4.18 Hasil Writing Activities Siklus II.....	77
Tabel 4.19 Hasil Motor Activities Siklus II.....	78
Tabel 4.20 Hasil Drawing Activities Siklus II.....	79
Tabel 4.21 Hasil Mental Activities Siklus II.....	79
Tabel 4.22 Hasil Emotional activities Siklus II.....	80
Tabel 4.23 Post Tes II.....	81
Tabel 4.24 Kemampuan Hasil Belajar Siklus II.....	82
Tabel 4.25 Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II.....	83
Tabel 4.26 Hasil Belajar Pada Siklus I dan Siklus II.....	85

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	34
Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	40
Gambar 4.1 Grafik Hasil Belajar Pre Tes .....	58
Gambar 4.2 Grafik Hasil Belajar Siklus I.....	71
Gambar 4.3 Grafik Hasil Belajar Siklus II.....	84

## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran 1 : Riwayat Hidup**

**Lampiran 2 : Silabus**

**Lampiran 3 : RPP Siklus I**

**Lampiran 4 : RPP Siklus II**

**Lampiran 5 : Soal Siklus I**

**Lampiran 6 : Kunci Jawaban Siklus I**

**Lampiran 7 : Soal Siklus II**

**Lampiran 8 : Kunci Jawaban Siklus II**

**Lampiran 9 : Post Tes Siklus I**

**Lampiran 10 : Post Tes Siklus II**

**Lampiran 11 : Observasi Hasil Belajar Siklus I**

**Lampiran 12 : Observasi Hasil Belajar Siklus II**

**Surat Menyurat**

**Form : K-1**

**Form : K-2**

**Form : K-3**

**Surat Keterangan Seminar**

**Surat Pernyataan**

**Mohon Izin Riset**

**Surat Keterangan Balasan Riset**

**Berita Acara Seminar Proposal**

**Berita Acara Bimbingan Skripsi**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sesuai dengan perkembangan zaman seperti sekarang ini kemajuan suatu Negara tidak lepas dari ekonomi negara tersebut, sedangkan perkembangan dan kemajuan ekonomi suatu negara tidak lepas dari perkembangan pendidikan disuatu negara untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama. Tujuan pendidikan nasional itu sendiri adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, diperlukan suatu usaha dan kerja keras sedini mungkin, sehingga timbul gagasan untuk memperbaiki dan melakukan pembaharuan dari berbagai pihak terutama dari pihak-pihak yang menggeluti dunia pendidikan.

Keberhasilan belajar mengajar merupakan interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan atau materi pelajaran kepada murid untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar akan terwujud dari proses pembelajaran itu sendiri. Guru diuntut untuk menciptakan proses pembelajaran yang efisien yaitu menyenangkan, menggairahkan, dan mampu memberikan motivasi bagi siswa dalam belajar. Selain itu, pembelajaran yang efisien juga dapat terwujud dengan memperhatikan penggunaan model dan bahan ajar maupun media pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung.

Proses belajar merupakan proses yang unik dan kompleks. Keunikan itu disebabkan karena hasil belajar hanya terjadi pada individu yang belajar, tidak pada orang lain, dan setiap individu menampilkan perilaku belajar yang berbeda. Perbedaan penampilan itu disebabkan karena setiap individu mempunyai karakteristik individunya yang khas, seperti minat intelegensi, perhatian, bakat dan sebagainya. Setiap manusia mempunyai cara yang khas untuk mengusahakan proses belajar terjadi dalam dirinya. Individu yang berbeda dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dalam kegiatan pembelajaran tidak terlaksana dengan maksimal, disebabkan pembelajaran kurang maksimal ditandai dengan kurang berminatnya siswa-siswi dalam mengikuti proses pembelajaran, gejala-gejala seperti ini ditunjukan oleh sikap, perilaku, dan prestasi belajar (nilai) siswa secara umum. Banyak siswa sering melalaikan tugas mereka, seperti: tidak mengerjakan PR, mengacuhkan penjelasan materi dari guru, ribut dalam kelas bahkan masih

banyak siswa yang kesulitan saat menghadapi soal ulangan atau ujian semester pada beberapa mata pelajaran salah satunya mata pelajaran akuntansi, sehingga nilai mereka pun tidak maksimal.

Berdasarkan observasi penulis dengan guru bidang studi akuntansi perbankan yang melakukan kegiatan pembelajaran di SMK Negeri 1 Medan kelas X AK yang telah menggunakan model pembelajaran kooperatif yang ternyata belum sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran, siswa cepat merasa bosan yang berdampak pada hasil belajar siswa. Banyak faktor yang mengakibatkan hasil belajar kurang maksimal salah satu adalah media pembelajaran.

Media pembelajaran juga sangat penting dalam proses belajar dan mengajar, salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan sebuah media pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat menarik minat dan antusias peserta didik serta dapat memotivasi peserta didik untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat, sebab dengan suasana belajar yang menyenangkan akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal. Maka dari itu perlu dikembangkan suatu model dan media pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan efisien yang bisa membuat aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran tidak mudah jenuh.

Berdasarkan Hasil Belajar siswa yang diperoleh dari guru mata pelajaran akuntansi, bahwa hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Medan masih banyak siswa yang memperoleh nilai akuntansi dibawah Kriteria



Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu KKM 75. Hal ini dilihat dari hasil nilai mata pelajaran akuntansi yang tampak pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Daftar Nilai Hasil Ujian Tengah Semester**  
**Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan**

Kelas	Jumlah Siswa	$\geq 75$	Persentase	$< 75$	Persentase
X AK 1	36	14	38,89%	22	61,11%
X AK 2	36	21	58,33%	15	41,67%
X AK 3	36	11	30,56%	25	69,44%
X AK 4	36	30	83,33%	6	16,66%
<b>Jumlah siswa</b>	<b>144 Siswa</b>	<b>76 Siswa</b>		<b>68 Siswa</b>	

**Sumber: Nilai Ujian Tengah Semester SMK Negeri 1 Medan**

Dari data diatas dapat di lihat bahwa masih terdapat kelas yang hasil belajar akuntansi siswa kelas X belum tuntas (KKM). Kelas X yang terdiri dari empat kelas ternyata masih ada yang memperoleh nilai rendah yaitu AK 1 yang tidak mencapai ketuntasan adalah sebanyak 22 siswa, kelas AK 2 sebanyak 15 siswa, kelas X AK 3 sebanyak 25 siswa, sedangkan X Akt 4 lebih mencapai ketuntasan. Namun kelas yang akan menjadi penelitian saya ini adalah kelas X AK 3 yang mana nilai KKM siswanya masih banyak yang belum tuntas dalam belajar.

Untuk mengatasi masalah diatas, maka perlu di kembangkan model dan media pembelajaran menarik dan dapat memotivasi siswa untuk aktif. Sehingga siswa tertarik mengikuti pembelajaran dan juga akan sangat berpengaruh terhadap

hasil belajar siswa. Salah satu alternatif yang dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran adalah salah satu cara yang terbaik untuk menyampaikan berbagai konsep akuntansi kepada siswa sehingga siswa dapat menyerap materi akuntansi yang diajarkan oleh guru. Model dan media yang inovatif dapat diterapkan untuk mendorong siswa terlibat aktif dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD berbantu LKS.

Berdasarkan uraian diatas masalah ini menarik untuk diteliti menjadi suatu penelitian yang berjudul “**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achivement Division* (STAD) Berbantu Lembar Kerja Siswa (LKS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa SMK Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis telah mengidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi antara lain :

1. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran akuntansi.
3. Siswa merasa belajar akuntansi membosankan.
4. Rendahnya hasil belajar
5. Kurangnya penggunaan media saat proses belajar mengajar.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi pembatasan masalah adalah meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD berbantu Lembar Kerja Siswa pada Pokok Bahasan Simpanan Dana Tabungan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Batasan Masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah proses penerapan pembelajaran akuntansi siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD berbantu LKS dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di SMK Negeri 1 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Apakah ada peningkatan hasil belajar Akuntansi siswa dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan berbantu media LKS Kelas X SMK Negeri 1 Medan tahun pelajaran 2017/2018 pada materi simpanan dana tabungan.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan berbantu LKS dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi perbankan pada kelas X SMK Negeri 1 Medan.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi perbankan siswa Kelas X SMK N 1 Medan setelah menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan berbantu LKS.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti
  - a. Hasil peneliti dapat digunakan sebagai referensi penelitian lainnya:
  - b. Menambah pengetahuan dan pengalaman sebagai calon guru untuk belajar menerapkan model atau metode pembelajaran yang tepat.
2. Bagi sekolah
  - a. Guru dapat menggunakan sebagai bahan masukan untuk memperoleh model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
  - b. Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan media atau model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan sebagai bahan masukan agar memilih media atau model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
3. Bagi pihak lain
 

Sebagai sumber referensi dan bahan informasi bagi penulis lain yang ingin mengadakan penelitian yang sejenis.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Menurut Joyce & Weil (Rusman, 2014:180) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Menurut Zainal Aqib (2016:3) adalah cara, contoh ataupun pola yang mempunyai tujuan menyajikan pesan kepada peserta didik yang harus diketahui, dimengerti, dan dipahami yaitu dengan cara membuat suatu pola atau contoh dengan bahan-bahan yang dipilih oleh para pendidik sesuai dengan materi yang diberikan dan kondisi di dalam kelas.

##### **2. Model Pembelajaran Kooperatif**

###### **2.1 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Isjoni (2009:20) menyebutkan bahwa belajar kooperatif didasarkan pada hubungan antara motivasi, hubungan interpersonal, strategi pencapaian khusus, suatu ketegangan dalam individu memotivasi gerakan ke arah pencapaian hasil yang diinginkan.

Menurut Agus Suprijoni (2010:54) Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru, secara umum pembelajaran

kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud.

Menurut Isjoni (2009:27), ciri- ciri dari pembelajaran kooperatif adalah :

(a) Setiap anggota memiliki peran, (b) terjadi hubungan interaksi langsung di antara siswa, (c) setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya, d) guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok, dan (e) guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

## **2.2 Bentuk-bentuk pembelajaran Kooperatif**

Menurut Isjono (2009:73) terdapat beberapa variasi model pembelajaran kooperatif yaitu:

### **1. STAD**

Stad merupakan salah satu tipe kooperatif yang adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

### **2. JIGSAW**

Pembelajaran kooperatif jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.

### **3. Teams-Games-Tournaments (TGT)**

TGT adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku kata atau ras yang berbeda.

#### 4. Group Investagation (GI)

Group Investigation merupakan model pembelajaran kooperatif yang kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan prinsip pembelajaran demokrasi.

#### 5. Rotating Trio Exchange

Model ini, kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 3 orang, kelas ditata sehingga setiap kelompok dapat melihat kelompok lainnya dikiri dan di kanannya, berikan pada setiap trio tersebut pertanyaan yang sama untuk didiskusikan.

#### 6. Group Resume

Model ini akan mejadikan interaksi antar siswa lebih baik, kelas dibagi ke dalam kelompok-kelompok, setiap kelompok terdiri dan 3-6 orang siswa.

### **3. Pengertian *Student Teams Achievement Division* (STAD)**

Student Teams Achievement Division (STAD) dikembangkan oleh Robert Slavin dan koleganya di universitas John Hopkin dan merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Guru yang menggunakan STAD, juga mengacu kepada belajar kelompok siswa. Siswa dalam suatu kelas tertentu

dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang, setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.

Menurut Slavin (dalam Isjoni, 2009:74) proses pembelajaran *student teams achievement division* (STAD) melalui 5 tahapan yang meliputi: “(1) tahap penyajian materi, (2) tahap kegiatan kelompok, (3) tahap tes individual, (4) tahap perhitungan skor perkembangan individu, (5) tahap pemberian penghargaan kelompok”.

Menurut Slavin (2008:186), STAD terdiri atas lima komponen utama, yaitu presentasi kelas, kerja kelompok, kuis, skor kemajuan individual, dan rekognisi (penghargaan) kelompok.

#### 1. Presentasi kelas

Dalam STAD materi pelajaran mula-mula disampaikan dalam presentasi kelas. Metode yang digunakan biasanya dengan pembelajaran langsung atau diskusi kelas yang dipandu guru. Selama presentasi kelas, siswa harus benar-benar memperhatikan karena dapat membantu mereka dalam mengerjakan kuis individu yang juga akan menentukan nilai kelompok.

#### 2. Kerja kelompok (Teams Works)

Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa yang heterogen 8 lelaki dan perempuan, berasal dari suku dan memiliki kemampuan yang berbeda. Fungsi utama dari kelompok adalah menyiapkan anggota kelompok agar mereka dapat mengerjakan kuis dengan baik. Setelah guru menjelaskan materi, setiap anggota kelompok mempelajari dan mendiskusikan LKS,



membandingkan jawaban dengan teman kelompok, dan saling membantu antar anggota jika ada yang mengalami kesulitan. Setiap saat guru mengingatkan dan menekankan pada setiap kelompok agar setiap anggota melakukan yang terbaik untuk kelompoknya dan pada kelompok itu sendiri agar melakukan yang terbaik untuk membantu anggotanya.

### 3. Kuis (*quizzes*)

Setelah guru memberikan prestasi, siswa diberi kuis individu. Siswa tidak diperbolehkan membantu satu sama lain selama kuis berlangsung. Setiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari dan memahami materi yang telah disampaikan.

### 4. Peningkatan nilai individu (*individual improvement Score*)

Peningkatan nilai individu dilakukan untuk memberikan tujuan prestasi yang ingin dicapai jika siswa dapat berusaha keras dan hasil prestasi yang lebih baik dari yang telah diperoleh sebelumnya. Setiap siswa dapat menyumbangkan nilai maksimum pada kelompoknya dan setiap siswa mempunyai skor dasar yang diperoleh dari rata-rata tes atau kuis sebelumnya. Selanjutnya, siswa menyumbangkan nilai untuk kelompok berdasarkan peningkatan nilai individu yang diperoleh.

### 5. Penghargaan kelompok (*Team Recognition*)

Kelompok mendapatkan sertifikat atau penghargaan lain jika rata-rata skor kelompok melebihi kriteria tertentu. Skor tim siswa dapat juga digunakan untuk menentukan dua puluh persen dari peringkat mereka.

Tahap perhitungan skor perkembangan individu, dihitung berdasarkan skor awal. Berdasarkan skor awal setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan sumbangan skor maksimal bagi kelompoknya berdasarkan skor tes yang diperolehnya. Perhitungan perkembangan skor individu dimaksudkan agar siswa terpacu untuk memperoleh prestasi terbaik sesuai dengan kemampuannya. Adapun perhitungan skor perkembangan individu pada penelitian yang dikembangkan slavin (2009:76) seperti terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.1**  
**Skor Perkembangan Individu**

<b>Skor Tes</b>	<b>Skor Perkembangan Individu</b>
a. Lebih dari 10 poin dibawah skor awal	5
b. 10 hingga 1 poin dibawah skor awal	10
c. Skor awal sampai 10 poin di atasnya	20
d. Lebih dari 10 poin diatas skor awal	30
e. Nilai sempurna (tidak berdasarkan skor awal)	30

Setelah selesai memberikan tes hasil belajar dan melakukan perhitungan skor perkembangan individu, maka dilakukan skor kelompok, yang dilakukan dengan cara menjumlahkan masing-masing sumbangan skor individu kedalam kelompok dan hasilnya dibagi dengan jumlah anggota diperoleh jumlah rata-rata yang dikategorikan menjadi kelompok baik kelompok hebat dan kelompok super. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan pemberian

penghargaan terhadap kelompok adalah sebagai berikut: a) kelompok dengan skor rata-rata 15, sebagai kelompok baik, b) kelompok dengan skor rata-rata 20, sebagai kelompok hebat, dan c) kelompok dengan skor rata-rata 25 sebagai kelompok super.

#### **a. Langkah –langkah Model Pembelajaran STAD**

Menurut Agus Suprijono (2010) langkah-langkah pembelajaran STAD adalah:

1. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis, kelamin, suku dan lain-lain).
2. Guru menyajikan pembelajaran.
3. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok. Anggota yang sudah mengerti dapat menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
4. Guru memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis, tidak boleh saling membantu.
5. Memberi mengevaluasi
6. Kesimpulan.

#### **Langkah –langkah pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

1. Guru memberikan pokok materi yang akan dipelajari kepada siswa, sehingga siswa dapat mencari informasi secara menyeluruh mengenai materi yang akan dibahas dalam pembelajaran tersebut (sebelum pembelajaran).

2. Siswa dikelompokkan dalam kelompok belajar dengan masing-masing berjumlah 4-5 orang.
  3. Guru menyajikan pembelajaran dengan menyajikan terlebih dahulu materi yang akan didiskusikan. Materi yang disajikan tidak menyeluruh hanya pokoknya saja dan akhiri dengan beberapa pertanyaan (dapat pula berbentuk LKS) yang harus didiskusikan oleh siswa dalam kelompok belajar.
  4. Siswa mendiskusikan jawaban satu kelompok belajarnya.
  5. Guru berkeliling untuk menjadi fasilitator dalam kegiatan diskusi kelompok belajar siswa.
  6. Setelah kegiatan diskusi kelompok selesai, guru memberikan kuis untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman siswa dalam memahami materi yang telah didiskusikan.
  7. Guru memeriksa hasil kuis dan memberikan penghargaan kepada siswa yang menjawab dengan benar serta kelompok dengan memperoleh skor tertinggi. Serta memberi apresiasi pada seluruh kerja lain agar lebih termotivasi lagi.
- b. Kelebihan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)* Menurut Rusman (2013:214) antara lain:
1. Dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa. Karena mereka saling bekerjasama dalam kelompok.
  2. Dapat memupuk rasa kebersamaan dan keberagaman dalam perbedaan. Karena dalam kelompok terdiri dari anggota yang heterogen.

3. Keutamaannya dapat digunakan dalam pengajaran mengajarkan materi-materi ilmu pasti.
  4. Dengan kuis dapat menyenangkan anak dalam menjawab soal-soal materi yang diajarkan, dan dapat mengetahui kemampuan anak secara cepat.
  5. Dengan pemberian reward akan mendorong atau memotivasi siswa untuk lebih giat belajar, serta
  6. Dengan adanya reward akan memberikan nuansa persaingan sehat diantara siswa.
- c. Kekurangan Model *Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) antara lain:
1. Adanya siswa yang tidak akur dalam kelompoknya, karena ia dikelompokkan pada anggota yang kurang ia senangi atau sukai.
  2. Dalam kelompok, adanya siswa yang hanya sebagai pendengar budiman, kurang aktif. Ia beranggapan tugas akan selesai dikerjakan oleh temannya.
  3. Kuis kurang dapat menyahuti aspirasi siswa yang lambat dalam berfikir, karena dalam kuis dibutuhkan kecepatan dan kecermatan.
  4. Pemberian reward adakalanya tidak sesuai dengan harapan atau keinginan siswa.

## 4. Media Pembelajaran

### 4.1 Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Azhar Arsyad (2015:3). Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengiriman pesan.

Menurut Gerlach & Ely (dalam Azhar Arsyad, 2015: 3) mengatakan bahwa media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Menurut Azhar Aarsyad (2015:3) media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang dengan penerima pesan (*a receiver*). Heinich mencontohkan media ini seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak, (*printed materials*), komputer, dan instruktur. Contoh media tersebut bisa dipertimbangkan sebagai media pembelajaran jika membawa pesan-pesan (*messages*) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Heinich juga mengaitkan hubungan antara media dengan pesan.

Sasaran penggunaan media adalah agar siswa mampu menciptakan sesuatu yang baru dan mampu memanfaatkan sesuatu yang telah ada untuk dipergunakan dengan bentuk dan variasi yang berguna dalam kehidupannya. Dengan demikian siswa dengan mudah mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

## **4.2 Manfaat Media Pembelajaran**

Sudjana & Rivai (dalam Arsyad 2013:28) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemostrasikan, memerankan, dan lain-lain.

## **5. Media Pembelajaran LKS**

Menurut Hamdani (2017:74) lembar kerja siswa (LKS) merupakan salah satu jenis alat bantu pembelajaran. Secara umum, LKS merupakan perangkat pembelajaran sebagai pelengkap atau sarana pendukung pelaksanaan rencana pembelajaran. Lembar Kerja Siswa berupa lembaran kertas yang berupa informasi maupun soal-soal (pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa dalam belajar).

Menurut Trianto (2009:222) Lembar kerja siswa adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. lembar kerja siswa (LKS) memuat sekumpulan kegiatan mendasarkan yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh.

a. Langkah-langkah Proses Pembelajaran Akuntansi dengan Menggunakan Media LKS

Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS ) dalam proses pembelajaran, dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun untuk mengaktifkan siswa dalam belajar. Adapun langkah-langkah tersebut menurut Arifin didalam kegiatan kelompok guru membagikan LKS kepada setiap kelompok sebagai bahan yang akan dipelajari murid. Isi dari LKS selain materi pelajaran juga digunakan untuk melatih kooperatif. Guru memberi bantuan memperjelas perintah, mengulang konsep dan menjawab pertanyaan.

Pada kegiatan kelompok guru dapat melakukan tindakan sebagai berikut:

1. Mempersilahkan siswa untuk berkumpul menurut kelompoknya
2. Seluruh kelompok menyelesaikan tugas-tugas yang ada pada LKS atau tugas yang dibuat oleh guru sampai tuntas untuk mencakup materi tertentu sesuai dengan alokasi waktu yang disediakan.
3. Masing-masing kelompok berdiskusi dan saling bertukar pendapat untuk memformulasikan jawaban.
4. Guru dapat mengumpulkan laporan dari tiap-tiap kelompok.



Apabila ada anggota didalam kelompok yang mengalami kesulitan memahami tugas yang diberikan guru, anggota tersebut harus dibantu oleh teman dalam kelompok. Pada kegiatan kelompok perlu ditekankan anggota tim haruslah menjadi yang terbaik untuk menolong teman yang lain yang mengalami kesulitan. Antar anggota tim perlu saling mendukung untuk mencapai tujuan akademik sebagai faktor yang penting dalam belajar.

**b. Kelebihan Lembar Kerja Siswa (LKS) antara lain:**

1. Dapat menjadi media pembelajaran mandiri bagi siswa
2. Meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar
3. Praktis dan harga terjangkau
4. Materi lebih ringkas dan sudah mencakup keseluruhan materi
5. Sebagai pengganti media lain ketika media audio visual misalnya mengalami hambatan dengan listrik maka kegiatan pembelajaran dapat diganti dengan media LKS
6. Tidak menggunakan listrik sehingga bisa digunakan oleh peserta didik di pedesaan maupun di perkotaan.

**c. Kekurangan Lembar Kerja Siswa (LKS) antara lain:**

1. Soal-soal yang tertuang pada lembar kerja siswa cenderung monoton, bisa muncul bagian berikutnya maupun bab setelah itu.
2. Adanya kekhawatiran guru hanya mengandalkan media LKS tersebut serta memanfaatkannya untuk kepentingan pribadi. Misalnya siswa

disuruh mengerjakan LKS kemudian guru meninggalkan siswa dan kembali untuk membahas LKS itu.

3. LKS yang dikeluarkan penerbit cenderung kurang cocok dengan konsep yang diajarkan.
4. Media cetak hanya lebih banyak menekankan pada pelajaran yang bersifat kognitif, jarang menekankan pada emosi dan sikap.
5. Menimbulkan pembelajaran yang membosankan bagi siswa jika tidak dipadukan dengan media yang lain.

## **6. Hasil belajar**

### **6.1. Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Purwanto (2017 : 44) hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat.

Menurut Oemar Hamalik (dalam Rusman 2015:67) menyatakan bahwa hasil belajar itu dapat dilihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku.

Menurut Winkel (Purwanto 2017:45) hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Menurut Purwanto (2017: 54) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan pengertian hasil belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang dapat dilihat dari berubahnya perilaku, persepsi, kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diukur untuk mengetahui sejauh mana siswa dalam menguasai bahan yang telah diajarkan setelah mengikuti proses mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

## **6.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Slameto (2010:54) hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

### **a. Faktor-Faktor Internal meliputi:**

1. Jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh)
2. Psikologi (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan).
3. Kelelahan

### **b. Faktor-Faktor Eksternal meliputi:**

1. Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan)
2. Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran kegiatan siswa dalam masyarakat, massa, media, teman bermain, bentuk kehidupan masyarakat).

## 7. Materi Pembelajaran

Dalam pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) pengertian tabungan adalah simpanan pihak lain pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang dapat disamakan dengan itu. Saldo tabungan disajikan sebesar jumlah kewajiban bank kepada pemilik tabungan ditambah bunga yang dibayarkan melalui rekening tabungan yang bersangkutan. Pajak atas bunga tabungan (tarif pajak kali bunga yang diterima) dipotong (didebit) dari rekening tabungan yang bersangkutan.

### a. Pengertian Tabungan

Tabungan adalah suatu simpanan yang berupa uang dari pihak ke tiga (perorangan) atau suatu badan usaha pada bank, yang dimana penarikan uangnya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan media tertentu, tapi tidak dapat menggunakan bilyet giro, cek ataupun alat-alat lainnya yang sama.

### b. Sarana Penarikan

Alat penarikan dalam simpanan tabungan disetiap bank berbeda-beda, namun alat penarikan umum yang sering digunakan oleh setiap bank diantaranya berikut ini:

1. Kartu yang terbuat dari plastik yaitu sejenis kartu kredit yang terbuat dari plastik yang dapat digunakan untuk menarik sejumlah uang dari tabungannya, baik di bank maupun di *automatic teller machine* (ATM). Mesin ATM ini biasanya tersebar di tempat-tempat yang strategis.

2. Buku tabungan merupakan buku yang dipegang oleh nasabah. Buku tabungan berisi catatan saldo tabungan, transaksi penarikan, transaksi penyetoran, dan pembebanan-pembebanan yang mungkin terjadi pada tanggal tertentu. Buku ini digunakan pada setiap penarikan sehingga langsung dapat mengurangi atau menambah saldo yang ada di buku tabungan tersebut.
3. Slip penarikan merupakan formulir untuk menarik sejumlah uang yang ada di buku tabungan. Dalam formulir penarikan cukup menulis nomor rekening, jumlah uang dan tanda tangan nasabah. Biasanya pada saat penarikan nasabah diwajibkan memperlihatkan KTP.
4. Kuitansi juga merupakan formulir penarikan dan juga merupakan bukti penarikan yang dikeluarkan oleh bank yang fungsinya sama dengan slip penarikan. Alat ini juga mempunyai nomor rekening nasabah, tanda tangan, dan jumlah uang serta alamat nasabah.

c. Persyaratan bagi penabung

Untuk menabung di bank, diperlukan sejumlah persyaratan dengan tujuan agar pelayanan yang diberikan kepada nasabah menjadi sempurna. Selain itu, juga untuk memberi keamanan dan kemudahan serta keuntungan bagi bank maupun nasabahnya. Hal-hal yang berkaitan dengan tabungan dapat diatur oleh bank penyelenggara, selama tidak melanggar aturan Bank Indonesia. Persyaratan bagi penabung diantaranya sebagai berikut.

1. Bank penyelenggara dapat menyelenggarakan tabungan, baik bank pemerintah maupun bank swasta, BPR atau bank syariah, kecuali bank asing
2. Persyaratan penabung seperti prosedur yang harus dipenuhi, jumlah setoran, jumlah penarikan, umur penabung dan kelengkapan dokumen.
3. Jumlah setoran biasanya berupa setoran minimal, baik pada awal penyetoran maupun setoran selanjutnya, persyaratan ini pada setiap bank berbeda-beda.
4. Pengambilan tabungan, jumlah maksimal yang harus ditarik biasanya tidak melebihi saldo minimal dan frekuensi penarikan dalam setiap harinya, hal ini juga bergantung dari bank penyelenggara.
5. Bunga dan intensif besarnya bunga berdasarkan perhitungan saldo harian, saldo rata-rata, dan saldo terendah, tergantung kebijakan dari bank penyelenggara.

#### d. Jenis-jenis Tabungan

Dalam perbankan Indonesia, terdapat beberapa jenis tabungan. Perbedaannya terletak dari fasilitas yang diberikan bank pada nasabahnya. Jenis tabungan yang dimaksud adalah.

1. Tabanas, tabungan pembangun nasional.
2. Taska, tabungan yang berkaitan dengan asuransi jiwa.
3. Simpedes, Simpanan pedesaan.
4. Tanda mata, tabungan anda masa datang.
5. Tabungan pendidikan.

6. Tabungan haji.
7. Tabungan rencana dan lain-lain.

### **Transaksi Tabungan**

contoh :

#### **setoran tunai**

pada tanggal 01 juli 2010, tuan satria hendak membuka tabungan di Bank BRI - Jakarta. Setoran pertamanya sebesar Rp. 5.000.000 tunai. Pada saat penyetoran tersebut, oleh Bank BRI cabang jakarta akan dibukukan dengan jurnal sebagai berikut:

#### **Jurnal:**

Kas	Rp 5.000.000
Tabungan tn.Satria	Rp 5.000.000

#### **Penyetoran**

Pada tanggal 06 juli 2010, tuan satria kembali menyetor dengan menyerahkan selembarnya cek Rp. 4.000.000 dari nyonya ira nasabah BRI cabang Jakarta. Pada hari yang sama ia juga mendapat transfer masuk dari seorang rekannya disurabaya melalui BRI-Surabaya sebesar Rp. 4.000.000. oleh Bank BRI-Jakarta akan dijurnal sebagai berikut:

#### **Jurnal:**

Giro –rekening ny. Ira	Rp 4.000.000
RAK cab.surabaya	Rp 4.000.000
Tabungan- tn.satria	Rp. 8.000.000

#### **Penarikan**

Pada tanggal 12 juli 2010, tuan satria menarik rekening tabungan di Bank BRI cabang jakarta sebesar Rp.10.000.000 tunai , maka jurnalnya.

**Jurnal:**

Tabungan tn.Satria	Rp 10.000.000
Kas	Rp 10.000.000

**Penyetoran**

Pada tanggal 17 juli 2010 , Tn. Satria melakukan penyetoran tunai tanggal 24 pada Bank BRI- Surabaya sebesar Rp. 7.000.000, oleh bank BRI-cabang Jakarta, selaku cabang penerbit , akan dibukukan sebagai berikut:

**Jurnal:**

RAK-surabaya	Rp 7.000.000
Tabungan Tn. Satria	Rp 7.000.000

**Penarikan**

Pada tanggal 22 juli 2010, Tn. Satria menarik rekening tabungan di bank BRI cabang bandung sebesar Rp.5.000.000 tunai. Oleh cabang Bandung akan dibukukan sebagai berikut.

**Jurnal:**

RAK-jakarta	Rp 5.000.000
Kas	Rp 5.000.000

Cabang penerbit, yaitu cabang jakarta akan mengkredit cabang Bandung dan mendeбет rekening Tn. Satria sebagai berikut.

**Jurnal:**

Tabungan tn.satria	Rp 5.000.000
RAK- Bandung	Rp 5.000.000



### **Penyetoran**

Pada tanggal 31 juli Tn. Satria menyetor tunai pada Bank BRI sebesar Rp. 3.000.000, maka akan dibukukan sebagai berikut.

### **Jurnal:**

Kas	Rp 3.000.000
Tabungan Tn. Satria	Rp 3.000.000

Untuk menghitung bunga tabungan terdapat tiga metode yang dapat digunakan, yaitu saldo terendah, saldo rata-rata dan saldo harian .

Dari rekening tabungan bunga akan dihitung setiap tanggal akhir bulan.

Perhitungan bunga tabungan berdasarkan rekening tabungan adalah sebagai berikut:

#### 1. Perhitungan bunga dengan metode saldo terendah

Maksud dari saldo metode terendah adalah bunga yang diberikan kepada nasabah dihitung dari saldo paling rendah dalam bulan tersebut.

#### 2. Perhitungan bunga dengan metode saldo rata-rata

Metode ini digunakan untuk menghitung bunga berdasarkan saldo rata-rata dalam bulan berjalan. Saldo rata-rata didapatkan dengan membagi jumlah saldo akhir tabungan setiap hari dalam bulan berjalan dengan jumlah hari dalam bulan tersebut.

#### 3. Perhitungan bunga dengan metode saldo harian

Metode ini bunga dihitung dengan menjumlahkan hasil perhitungan bunga setiap hari. Jadi, bunga yang didapatkan dihitung per hari baru dijumlahkan pada akhir bulan

Contoh perhitungan dana tabungan.

Data informasi dari Bank BRI cabang jakarta, adalah sebagai berikut.

**Tabel 2.2**

**Rekening Tabungan**

Nama nasabah : satria

Alamat : jalan Ahmad yani

No Rekening : 19890805

01 juli 2010	Setor tunai	Rp 5.000.000
06 juli 2010	Setor warkat	Rp 8.000.000
12 juli 2010	Tarik tunai	Rp 10.000.000
17 juli 2010	Setor tunai	Rp 7.000.000
22 juli 2010	Tarik tunai	Rp 5.000.000
31 juli 2010	Setor tunai	Rp 3.000.000

Suku bunga 18% per tahun (PA) untuk perhitungan saldo terendah dan saldo rata-rata, sedangkan untuk saldo harian diasumsikan dengan suku bunga sebagai berikut:

Dari tanggal 1 s.d. 10      bunga = 18% per tahun

Dari tanggal 11 s.d. 20      bunga = 15% per tahun

Dari tanggal 21.s.d. 31      bunga = 17% per tahun

Anda diminta menghitung bunga bersih yang diterima satria, dengan menggunakan saldo terendah, saldo rata-rata dan saldo harian, jika dikenakan pajak 15% atas bunga tabungan dan buatlah laporan buku tabungannya.

**Jawab:**

1. Laporan buku tabungan

**Tabel 2.3**  
**Rekening Tabungan satria**  
**Laporan Rekening Tabungan**  
**Tuan satria juli 2010**

<b>Tanggal</b>	<b>Transaksi</b>	<b>Debit</b>	<b>Kredit</b>	<b>Saldo</b>
01	Setor tunai	-	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000
06	Setor warkat	-	Rp 8.000.000	Rp 13.000.000
12	Tarik tunai	Rp 10.000.000	-	Rp 3.000.000
17	Setor Tunai	-	Rp 7.000.000	Rp 10.000.000
22	Tarik tunai	Rp 5.000.000	-	Rp 5.000.000
31	Setor tunai	-	Rp 3.000.000	Rp 8.000.000

2. Perhitungan bunga dengan saldo terendah

Saldo terendah bulan ini adalah 3.000.000

Jadi perhitungan bunga adalah:

$$\text{Bunga} = \frac{18\% \times \text{Rp } 3.000.00}{12 \text{ bulan}} = \text{Rp } 45.000$$

$$\text{Pajak } 15\% \times \text{Rp } 45.000 = \underline{\text{Rp } 6.750}$$

$$\text{Bunga bersih} = \text{Rp } 38.250$$

jurnal :

Biaya Bunga	Rp 45.000
PPH	Rp 6.750
Tabungan tn.satria	Rp 38.250

### 3. Perhitungan bunga dengan saldo rata-rata

Saldo rata-rata bulan ini adalah

$$\text{Saldo rata-rata} = \frac{\text{Rp } 44.000.000}{6} = \text{Rp } 7.333.333$$

Jadi perhitungan bunganya adalah :

$$\text{Bunga: } \frac{18\% \times \text{Rp } 7.333.333}{12 \text{ bulan}} = \text{Rp } 109.999$$

$$\text{Pajak } 15\% \times \text{Rp } 109.999 = \text{Rp } 16.499$$

$$\text{Bunga bersih} = \text{Rp } 93.500$$

### 4. Perhitungan dengan bunga harian.

$$\text{Tanggal 1 s.d 5 juli bunga } \frac{18\% \times \text{Rp } 5.000.000}{365 \text{ hari}} \times 5 \text{ hari} = \text{Rp } 12.329$$

$$\text{Tanggal 6 s.d. 10 juli bunga } \frac{18\% \times \text{Rp } 13.000.000}{365 \text{ hari}} \times 5 \text{ hari} = \text{Rp } 32.055$$

$$\text{Tanggal 11 juli bunga } \frac{15\% \times \text{Rp } 13.000.000}{365 \text{ hari}} \times 1 \text{ hari} = \text{Rp } 5.343$$

$$\text{Tanggal 12 s.d.16 juli bunga } \frac{15\% \times \text{Rp } 3.000.000}{365 \text{ hari}} \times 5 \text{ hari} = \text{Rp } 6.164$$

$$\text{Tanggal 17s.d. 20 juli bunga } \frac{15\% \times \text{Rp } 17.000.000}{365 \text{ hari}} \times 4 \text{ hari} = \text{Rp } 16.438$$

$$\text{Tanggal 21 juli bunga } \frac{17\% \times \text{Rp } 10.000.000}{365 \text{ hari}} \times 1 \text{ hari} = \text{Rp } 4.658$$

$$\text{Tanggal 22 s.d.30juli bunga } \frac{17\% \times \text{Rp } 5.000.000}{365 \text{ hari}} \times 9 \text{ hari} = \text{Rp } 20.959$$

$$\text{Tanggal 31 juli bunga } \frac{17\% \times \text{Rp } 8.000.000}{365 \text{ hari}} \times 1 \text{ hari} = \text{Rp } 3.726$$

$$\text{Total bunga harian} = \text{Rp } 101.672$$

$$\text{Pajak } 15\% \times \text{Rp } 101.672 = \text{Rp } 15.251$$

$$\text{Bunga bersih} = \text{Rp } 86.421$$

Dari perhitungan tersebut, maka jurnal yang dibuat oleh Bank BRI Jakarta sebagai berikut:

Jurnal 31 juli 2010

Biaya Bunga	Rp 101.672
PPH	Rp 15.251
Tabungan tn.satria	Rp 86.421

## B. Kerangka Konseptual

Pada suatu pembelajaran dua unsur yang sangat penting adalah model pembelajaran dan media untuk mencapai suatu hasil pembelajaran, kedua aspek ini sangat berkaitan. Pemilihan salah satu model pembelajaran akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih harus memperhatikan aspek dalam memilih sebuah media, antara lain tujuan pembelajaran, karakteristik siswa dan lain sebagainya. Demikian dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah salah satu alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh tenaga pendidik.

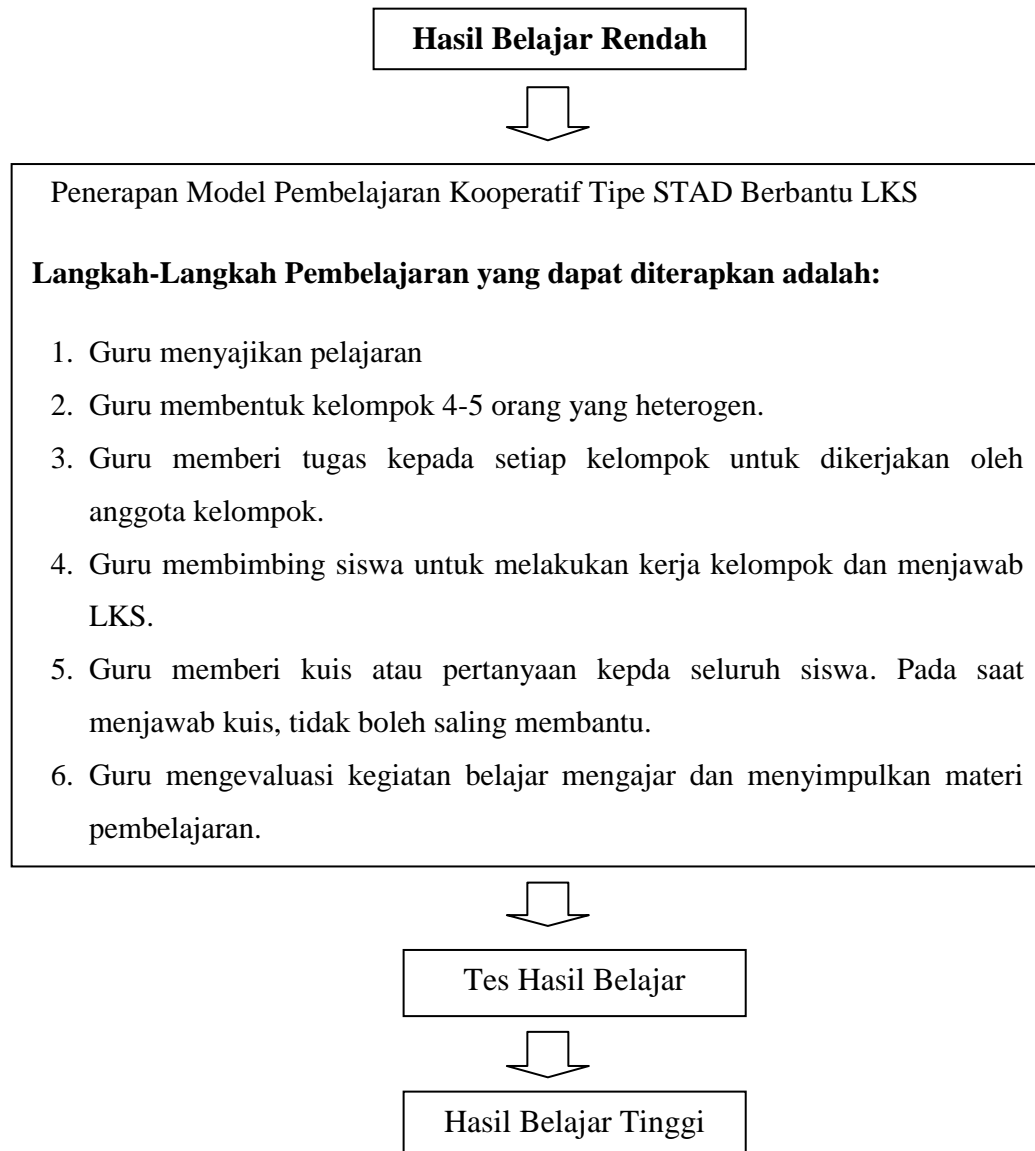
Dengan menggunakan Model pembelajaran *student teams achievement division* (STAD) berbantu media LKS ini merupakan salah satu cara inovatif

dalam pengajaran yang diharapkan dapat menjawab persoalan pendidikan yang ada sekarang ini.

Salah satu pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan untuk mendorong siswa terlibat aktif dalam pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD). Pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran ini adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa dipaksa untuk berinteraksi dan saling membantu teman satu teamnya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD) dengan menggunakan LKS memiliki langkah-langkah pembelajaran yang mendorong siswa belajar dengan aktif dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa, sebab model pembelajaran ini merupakan kesempatan besar bagi siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Maka kerangka konseptual yang dibuat berupa skema sederhana yang menggambarkan secara singkat proses pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian. Kerangka konseptual ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka konseptual**

### **C. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus di uji secara empiris dengan alat uji yang ada.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada peningkatan hasil belajar akuntansi dalam menerapkan model kooperatif tipe *student teams achievement*

*division* (STAD) dengan berbantu LKS untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X akuntansi SMK Negeri 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK BM NEGERI 1 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018 yang beralamat di Jalan Sindoro No. 1 Medan 20212. Telp. 061-4156090 Fax 061-41544531.

##### 2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2018 sampai Maret 2018. Untuk lebih jelasnya seperti pada tabel 3.1 di bawah ini :

**Table 3.1**  
**Rincian Waktu Penelitian**

Kegiatan	Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Observasi Sekolah																								
Pengajuan judul																								
Penyusunan proposal																								
Bimbingan proposal																								
Seminar proposal																								
Perbaikan proposal																								
Riset																								
Bimbingan skripsi																								
Sidang meja hijau																								

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian menurut Arikunto (2007 : 15) merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya dalam penelitian, harus di data sebelum peneliti siap mengumpulkan data.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X AK-3 di SMK Negeri 1 Medan tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 36 siswa.

### **2. Objek Penelitian**

Adapun yang menjadi Objek penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD) berbantu media lembar kerja siswa (LKS) sebagai usaha dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa pada pokok bahasan simpanan dana tabungan di kelas X SMK Negeri 1 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 36 orang.

## **C. Definisi Operasional**

Variabel-variabel yang akan dioperasikan dalam penelitian ini adalah variabel yang terkandung hipotesis yang telah dirumuskan. Untuk memberikan jawaban yang jelas terhadap penelitian yang dilaksanakan, adapun variabel tersebut akan dipaparkan dalam bentuk definisi operasional sebagai berikut:

1. Model pembelajaran STAD berbantu media LKS. Model pembelajaran STAD merupakan model pembelajaran tipe yang memiliki aturan-aturan tertentu. Pada model pembelajaran ini siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama.

### Langkah –langkah Model Pembelajaran STAD

1. Membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang peserta didik yang memiliki kemampuan beragam.
  2. Guru menyajikan pembelajaran, dan peserta didik menyimak.
  3. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggota yang tahu menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu memahami.
  4. Guru memberi soal kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab soal, sesama anggota kelompok tidak boleh saling membantu.
  5. Guru memberi nilai kelompok berdasarkan dari jumlah nilai yang berhasil diperoleh seluruh anggota kelompok.
  6. Guru mengevaluasi kegiatan belajar mengajar dan menyimpulkan materi pembelajaran.
2. Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu jenis alat bantu pembelajaran. Secara umum, LKS merupakan perangkat pembelajaran sebagai pelengkap atau sarana pendukung pelaksanaan rencana pembelajaran. Lembar Kerja Siswa berupa lembaran kertas yang berupa informasi maupun soal-soal (pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa dalam belajar).
3. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat

memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar.

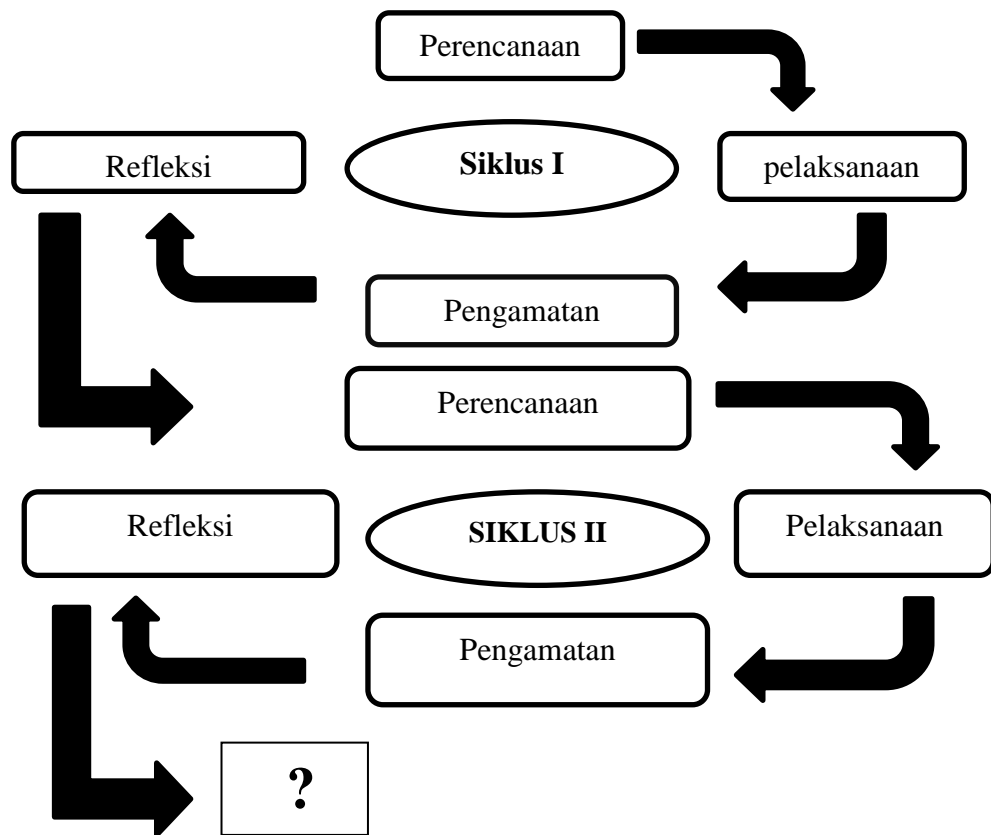
#### **D. Jenis dan Prosedur Penelitian**

##### **a. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Untuk mengetahui keberhasilan Penerapan Model STAD berbantu LKS untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

##### **b. Prosedur Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Fokus PTK pada siswa yang terjadi di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang di alami langsung interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, menumbuhkan budaya akademik para guru. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus, yang tiap tahapannya terdiri dari 4 tahapan sebagai berikut : (1) Perencanaan tindakan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi.



**Gambar 3.1**  
**Siklus Penelitian Tindakan Kelas**

**Sumber:** Arikunto Suharsmi

### **A. Siklus I**

#### **a. Tahap Perencanaan Tindakan**

Adapun kegiatan dalam tahap perencanaan tindakan kelas:

1. Menyiapkan perangkat pembelajaran berbentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
2. Menyiapkan sumber belajar yang diperlukan berupa buku pelajaran dan media pembelajaran.

3. Menyusun instrumen tes yaitu berupa tes berbentuk essay dan lembar observasi untuk melihat bagaimana kegiatan siswa dengan Model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantu LKS selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelas.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini , guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan guru langsung memainkan perannya dalam mengkoordinir dan membimbing siswa dan kelompok belajarnya. Pada akhir tindakan diberikan tes kepada siswa untuk melihat hasil yang dicapai melalui pemberian tindakan.

Adapun prosedur kerja yang akan diterapkan pada tahap ini sebagai berikut:

1. Memberikan LKS kepada siswa yang berisi materi tentang Tabungan
2. Membahas materi dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD
3. Memberikan tes siklus pertama
4. Mengevaluasi hasil belajar siswa

c. Tahap Pelaksanaan Observasi

Pada tahap ini, peneliti bersama guru bidang studi akuntansi sebagai pelaksana tindakan melaksanakan tindakan yang direncanakan pada tahap pertama yaitu menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD berbantu LKS.

d. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tes siklus I untuk mengetahui hasil atau perubahan pelaksanaan tindakan. Jika pada siklus I belum terdapat perubahan atau hasil seperti yang ditargetkan, maka disusun rencana untuk siklus II. Masalah-masalah pada siklus I dicari pemecahannya, sedangkan kelebihan-kelebihannya dipertahankan dan ditingkatkan.

#### **b) Siklus II**

##### **1. Tahap perencanaan**

Pada tahap ini, Peneliti bersama dengan guru bidang studi akuntansi perbankan mengadakan perencanaan tentang tindakan kelas, yaitu:

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dengan pokok bahasan simpanan dana tabungan memperhatikan silabus dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan media LKS, serta dengan evaluasi siklus I.
- 2) Menyiapkan sumber belajar
- 3) Menyiapkan instrumen berupa tes hasil belajar, lembar evaluasi dan lembar Observasi.

##### **c. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantu LKS. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan tindakan II sebagai berikut:

1. Guru menyajikan pelajaran
2. Guru membentuk kelompok 4-5 orang yang heterogen.

3. Guru memberi tugas kepada setiap kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok.
4. Guru membimbing siswa untuk melakukan kerja kelompok dan menjawab LKS.
5. Guru memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis, tidak boleh saling membantu.
6. Guru mengevaluasi kegiatan belajar mengajar dan menyimpulkan materi pembelajaran.

d. Tahap Observasi

Setiap aktivitas didalam kelas diamati dan di dokumentasikan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal yang diamati adalah perubahan sikap dan tingkah laku.

e. Tahap Refleksi

Hasil dari tes observasi yang diberikan digunakan sebagai dasar pengambilan kesimpulan. Apakah kegunaan yang dilakukan telah berhasil atau belum berhasil. Jika pada siklus II masih banyak yang melakukan kesulitan, maka akan direncanakan siklus selanjutnya. Namun jika indikator berhasil belajar maka tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

## **E. Instrument Penelitian**

Instrument penelitian merupakan langkah yang sangat penting dalam prosedur penelitian. Untuk memperoleh data dan gambaran yang sebenarnya



dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan tes instrument yang digunakan dalam penelitian :

### **1. Tes**

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penelitian yang berbentuk tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Tes hasil belajar yang digunakan adalah tes yang sesuai dengan penelitian yang hendak dicapai. Adapun tes akan diberikan adalah berbentuk subjektif tes tentang pokok bahasan Simpanan Dana Tabungan. Tes tertulis diberikan kepada subjek penelitian yang berisi 10 soal yang berbentuk essay tes yang akan digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa kelas x akuntansi 3 di SMK Negeri 1 Medan tentang pokok bahasan Simpanan Dana Tabungan. Sedangkan tes akhir berisi 5 soal yang berbentuk essay test yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar siswa kelas x akuntansi 3 SMK Negeri 1 Medan tentang pokok bahasan Simpanan Dana Tabungan.

Hasil tes yang diperoleh digunakan untuk melihat keberhasilan belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal. Setiap soal tes diberi skor atas jawaban, penilaian perskorannya sebagai berikut:

#### **a) Kriteria penilaian skor 10 soal**

- Jika Benar = 10
- Hampir Benar = 5
- Tidak Benar = 0

#### **b) Kriteria penilaian skor 5 soal**

- f. Jika Benar = 20

g. Hampir Benar = 5

h. Tidak Benar = 0

Tes yang diberikan dalam penelitian ini diambil dari buku, Untuk memperoleh data dan gambaran data. Agar lebih jelasnya, maka aspek-aspek yang digunakan dalam tes dapat dilihat pada tabel layout subjektif yang tertera dibawah ini :

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Instrument Tes Hasil belajar Siklus I**

No	Kompetensi dasar	Indikator	Tarif Kognitif						Jumlah soal	Bobot Nilai
			C 1	C 2	C 3	C 4	C 5	C6		
1	Menjelaskan pengertian tabungan.	• Dapat mengidentifikasi tabungan	1						1	10
2	Menyebutkan sarana penarikan dan jenis-jenis tabungan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat menyebutkan sarana penarikan</li> <li>• Dapat menyebutkan jenis-jenis tabungan.</li> </ul>		2, 3					2	10 10
3	Menyebutkan persyaratan bagi penabung.	• Dapat menyebutkan persyaratan bagi penabung.		4					1	10
4	Mengalisis transaksi tabungan	• Dapat menganalisis transaksi tabungan.			5				1	10
5	Menyusun transaksi ke dalam laporan buku tabungan .	• Dapat menyusun transaksi ke dalam laporan				6			1	10

		buku tabungan								
6	Mengitung saldo terendah, saldo rata-rata, saldo harian dalam laporan buku tabungan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat menghitung saldo terendah.</li> <li>• Dapat menghitung saldo rata-rata.</li> <li>• Dapat menghitung saldo harian.</li> </ul>					7, 8, 9		3	10 10 10
7	Menyusun jurnal yang diperlukan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat Menyusun jurnal yang diperlukan</li> </ul>					10		1	10
	<b>Jumlah</b>		<b>1</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>4</b>		<b>10 soal</b>	<b>100</b>

Tabel 3.4

## Kisi-kisi Instrument Tes Hasil Belajar Siklus II

No	Sub pokok Bahasan	Indikator	tarif Kognitif						Jumlah soal	Bobot nilai
			C 1	C 2	C 3	C 4	C 5	C 6		
1	Mencatat transaksi tabungan dalam jurnal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat mencatat transaksi tabungan dalam jurnal</li> </ul>			1				1	20
2	Menyusun laporan buku tabungan dari transaksi-transaksi yang dilakukan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat menyusun laporan buku tabungan dari transaksi-transaksi yang dilakukan.</li> </ul>				2			1	20
3	Menghitung bunga bersih saldo	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat menghitung bunga bersih</li> </ul>					3, 4, 5		3	20 20 20

	terendah, saldo rata-rata, saldo harian dan buatlah jurnalnya.	saldo terendah. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat menghitung saldo rata-rata.</li> <li>• Dapat menghitung saldo harian dan jurnalnya.</li> </ul>								
<b>Jumlah</b>			<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>5 soal</b>	<b>100</b>

**Keterangan :**

C1 :Pengetahuan

C2 :Pemahaman

C3 :Penerapan

C4 :Analisis

C5 :Sintesis

C6 :Penilaian

**2. Observasi**

Menurut Anas Sudijono (2011:76) “Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi merupakan suatu cara dilakukan untuk memperoleh data aktivitas siswa selama proses belajar diadakan.

**Tabel 3.5**  
**Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

Satuan : SMK Negeri 1 Medan  
Mata Pelajaran : Akuntansi Perbankan  
Kompetensi dasar : Simpanan Dana Tabungan  
Nama siswa :  
Kelas : X

No	Aktivitas belajar siswa	Skor				Keterangan	Jumlah
		1	2	3	4		
1	Visual Activities, yang termasuk didalamnya misalnya: (membaca, mendengarkan penjelasan guru)						
2	Oral activities, seperti : (bertanya, merumuskan, bertanya tentang pelajaran akuntansi).						
3	Listening activities, seperti: (menghargai pendapat orang lain, mendengarkan arahan guru).						
4	Writing activities, seperti: ( menulis jurnal, mencatat, dan mengerjakan soal).						
5	Motor activities, seperti: (kecepatan dalam membahas materi).						
6	Drawing activities, misalnya: (mengerjakan soal.)						
7	Mental activities, seperti: (mengingat, memberi tanggapan, memecahkan soal, bekerja sama, menaati peraturan).						
8	Emotional activities seperti : (bersemangat mengerjakan tugas).						

(sadirman 2011:101)

**a) Kriteria skor**

1. = Tidak pernah melakukan
2. = Dilakukan namun jarang
3. = Sering dilakukan
4. = Sangat sering dilakukan

**b) Kriteria Penilaian**

- 28-32 = sangat baik (SB)
- 23- 27 = Baik (B)
- 18- 22 = Cukup (C)
- 0 - 17 = kurang (K)

**c)** Angka 32 adalah skor tertinggi dari angka kriteria skor tertinggi (4) dari aspek yang dinilai berjumlah 8, maka  $4 \times 8 = 32$

**F. Teknik Analisis Data**

Untuk mendeskripsikan dari variable penelitian yang digunakan metode deskriptif, yaitu mendeskripsikan, mencatat dan menganalisis data. Setelah data di dapatkan, kemudian diolah dengan teknik analisa strategi sebagai berikut :

**1. Menghitung Rata-rata kelas**

Untuk menghitung rata-rata kelas dengan rumus

$$\bar{X}i = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

Keterangan :

$\bar{X}_i$  = Rata – rata kelas

$\sum f_i \bar{X}_i$  = jumlah semua nilai siswa

$\sum f_i$  = jumlah seluruh siswa

## 2. Ketuntasan keseluruhan dengan rumus sebagai berikut:

$$TK = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Kriteria ketuntasan :

$0\% \leq TK < 75\%$  = Tidak Tuntas

$75\% \geq TK \geq 100\%$  = Tuntas

**Tabel 3.7**

**Kriteria Tingkat Hasil Belajar Siswa Dalam %**

<b>Keaktifan</b>	<b>Keterangan</b>
75% - 100%	Tuntas
< 75 %	Tidak tuntas

Selanjutnya dapat diketahui ketuntasan belajar siswa secara klasikal dengan rumus sebagai berikut.

$$D = \frac{x}{n} \times 100\% \quad (\text{Sudjana : 2008})$$

Keterangan :

D : prestasi kelas yang telah dicapai daya serap  $\geq 75\%$

x : Jumlah siswa yang telah mencapai daya serap  $\geq 75\%$

n : jumlah siswa

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Tentang Sekolah**

##### **1. Sejarah Singkat Sekolah**

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Tugino, S.Pd sebagai Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Medan, bahwa awal sejarahnya berdirinya sekolah Menengah Kejuruan yang disingkat dengan SMK tahun 1950, berdasarkan SK No. 250/B/1950 dan sejak tahun 1995 berganti nama SMK Negeri 1 Medan merupakan Lembaga Pendidikan dan latihan dibawah naungan Direktorat Jendral Pendidikan dan Dasar Menengah, Departemen Pendidikan Nasional, yakni bagian yang terpadu dalam sistem pendidikan kejuruan Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan dalam bentuk teknik pelaksanaan untuk pengembangan sekolah Menengah Kejuruan. Perkembangan selanjutnya berdasarkan SK Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 2833/C5.3MN/2004 tanggal 15 Oktober 2004 SM Negeri 1 ditetapkan sebagai SMK berstandar internasional .

Periode tahun 2005/2006 merupakan era baru dengan diterapkannya komitmen keunggulan dan kebersamaan sebagai modal awal dari kepemimpinan baru melaksanakan pembinaan dan pengembangan sistem manajemen melalui pendekatan manajemen kualitas ISO 9001 : 2000. Dengan ISO 9001 : 2000 SMK Negeri 1 Medan telah siap melayani dan melaksanakan peningkatan kualitas ISO 9001 : 2000 . Periode tahun 2010/20011 merupakan era terbaru dengan diterapkannya kembali komitmen keunggulan dan kebersamaan sebagai lanjutann



kepemimpinan baru melaksanakan pembinaan dan pengembangan sistem manajemen melalui pendekatan Manajemen Kualitas ISO 9001 : 2008. Dengan ISO 9001 : 2008 SMK Negeri 1 Medan telah siap melayani dan melaksanakan peningkatan kualitas ISO 9001 : 2008.

Atas Nama : SMK Negeri 1 Medan

: Dra. Asli Br. Sembiring, MM (Kepala sekolah)

: Tugino, S.Pd ( Wakil Bidang Kurikulum)

## **2. Visi, Misi, Kebijakan, Sasaran Mutu SMK Negeri 1 Medan**

### **a. Visi SMK Negeri 1 Medan**

Visi SMK Negeri 1 Medan adalah Lembaga Pendidikan Menengah kejuruan yang dapat menghasilkan tamatan yang memiliki IMTAQ dan IPTEK.

### **b. Misi SMK Negeri 1 Medan**

Melaksanakan peningkatan kualitas dan keunggulan tamatan yang memiliki kompetensi nasional/internasional melalui :

1. Meningkatkan Mutu sumber daya manusia ( SDM )
2. Meningkatkan Mutu Kegiatan Belajar Mengajar
3. Meningkatkan Sarana Dan Prasarana
4. Meningkatkan hubungan kerja sama dengan masyarakat, Komite sekolah/ dan DU/DI
5. Meningkatkan tenaga kerja sesuai dengan bidangnya agar dapat menghadapi era globalisasi.

## **B. Analisis Hasil Penelitian**

Penelitian ini berbentuk Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Medan pada kelas X Ak-3, dengan kelas X Akuntansi yang berjumlah 4 kelas yang menjadi penelitian ialah kelas X Ak-3 karena nilai kelas tersebut yang paling rendah diantara 3 kelas lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X dengan menerapkan model Pembelajaran *kooperatif tipe student team achivement division* (STAD) dengan menggunakan lembar kerja siswa (LKS).

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Sebelum melakukan penelitian perlu mengetahui hasil nilai awal belajar siswa untuk mengetahui perlunya dilaksanakan langkah-langkah selanjutnya ke siklus I dan siklus II. Langkah-langkah dalam siklus penelitian tindakan kelas yaitu, tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pelaksanaan observasi dan tahap refleksi dalam melakukan suatu penelitian.

Pada saat tindakan awal guru memberikan penjelasan materi yang akan diajarkan yaitu simpanan dana tabungan. Setelah guru menjelaskan semua materi yang diajarkan guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk melihat apakah siswa tersebut sudah mulai mengalami materinya. Untuk dikelas X Akuntansi ini semua siswa sedikit aktif dalam kegiatan pembelajaran maka pada pertemuan pertama ini guru sedikit sulit untuk mengkondisikan kelas. Dengan berjalannya waktu untuk kegiatan belajar mengajar guru sudah melakukan observasi terhadap aktivitas siswa dalam menanggapi masalah-masalah yang ada di dalam kelas.

Setelah melaksanakan tindakan pada siklus I peneliti merefleksikan tindakan yang telah dilakukan selama proses belajar mengajar. Disini peneliti menemukan bahwa masih ada siswa yang tidak paham dengan simpanan dana tabungan dengan model Pembelajaran kooperatif tipe *student team achivement division* (STAD) dengan menggunakan lembar kerja siswa (LKS) itu terlihat dari sebagian kelompok masih kurang memahami materi tersebut, kurangnya kekompakan antar kelompok, dan kurangnya kemandirian siswa dalam mengerjakan soal-soal pada post tes siklus I untuk itu peneliti akan melakukan Siklus II untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa yang masih kurang. Dengan nilai yang diharapkan naik dari 70 meningkat 75 karena nilai ketuntasan siswa yaitu 75. Apabila dalam siklus I hasil belajar siswa kurang maka perlunya siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa untuk mencapai ketuntasan siswa.

## **1. Deskripsi Hasil Penelitian**

### **1.1 Hasil Belajar**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kemampuan siswa. Sebelum penelitian kelas dilakukan, peneliti melaksanakan penelitian dan pengumpulan data dari kondisi awal kelas yang diberi tindakan yaitu kelas X Ak-3 SMK Negeri 1 Medan tahun pembelajaran 2017/2018. Dengan rincian X Ak-3 pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Rincian Kelas X Akuntansi 3**

No	Jumlah siswa	Jenis kelamin	Persentase
1	30	Perempuan	83,33%
2	6	Laki-laki	16,67%
<b>Jumlah</b>	<b>36 Siswa</b>		<b>100 %</b>

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah penelitian ini sesuai dengan objek yang akan diteliti oleh peneliti yaitu pembelajaran yang menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Team Achivement Division* (STAD) dengan menggunakan lembar kerja siswa (LKS) untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa pada pokok bahasan simpanan dana tabungan. Setelah melihat hasil belajar awal siswa, dilakukanlah langkah selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar siswa kelas X A-3

Dari hasil tes tersebut di dapat hasil yang kurang memuaskan. Terlihat dari tabel yang dapat disimpulkan hasil belajar siswa akuntansi pada hasil belajar awal masih banyak memperoleh nilai kurang dari KKM yaitu 75. Berikut adalah hasil belajar siswa kelas X Ak-3 .

**Tabel 4.2**  
**Hasil belajar siswa kelas Ak-3 Di SMK Negeri 1 Medan Tahun**  
**Pembelajaran 2017/2018.**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>
<b>1</b>	<b>Aisyah Syahfitri</b>	<b>70</b>
<b>2</b>	<b>Arika Zakia Harahap</b>	<b>75</b>
<b>3</b>	<b>Atika Khairul Nisa</b>	<b>70</b>
<b>4</b>	<b>Cindi Rizkya</b>	<b>60</b>
<b>5</b>	<b>Cindy Hardika</b>	<b>65</b>
<b>6</b>	<b>Della Paramita</b>	<b>50</b>
<b>7</b>	<b>Dina Oktatari</b>	<b>65</b>
<b>8</b>	<b>Dini Hendriani</b>	<b>70</b>
<b>9</b>	<b>Fadhilah</b>	<b>65</b>
<b>10</b>	<b>Heny Angelina Hutajulu</b>	<b>75</b>
<b>11</b>	<b>Jasmine Zuleha</b>	<b>75</b>
<b>12</b>	<b>Lgina</b>	<b>80</b>
<b>13</b>	<b>Lola Selvia</b>	<b>80</b>
<b>14</b>	<b>Mailinda Putri</b>	<b>70</b>
<b>15</b>	<b>Maisarah</b>	<b>70</b>
<b>16</b>	<b>MHD. Aswan</b>	<b>65</b>
<b>17</b>	<b>Mutiara Irmayani</b>	<b>65</b>
<b>18</b>	<b>Mutiara Jannah</b>	<b>65</b>
<b>19</b>	<b>Naghmah Nur Fitri</b>	<b>65</b>
<b>20</b>	<b>Nazma Tu'ulfa</b>	<b>80</b>
<b>21</b>	<b>Nur Ainun</b>	<b>65</b>
<b>22</b>	<b>Nur Mila Sari</b>	<b>65</b>
<b>23</b>	<b>Nurmala</b>	<b>70</b>
<b>24</b>	<b>Nurul Hizra</b>	<b>65</b>
<b>25</b>	<b>Putri Ayuni T</b>	<b>65</b>
<b>26</b>	<b>Qori Fadhillah Nasution</b>	<b>65</b>
<b>27</b>	<b>Rahmad Andika</b>	<b>60</b>
<b>28</b>	<b>Rifaldi Alif Rahman</b>	<b>60</b>
<b>29</b>	<b>Rio Armansyah</b>	<b>70</b>
<b>30</b>	<b>Ririn Meliza</b>	<b>70</b>
<b>31</b>	<b>Sabrina Aisyah</b>	<b>80</b>
<b>32</b>	<b>Sevia Nafisah</b>	<b>75</b>

<b>33</b>	<b>Sofia Nabila Siregar</b>	<b>65</b>
<b>34</b>	<b>Taufiq Hidayat Pulungan</b>	<b>90</b>
<b>35</b>	<b>Tengku Indah Safitri</b>	<b>80</b>
<b>36</b>	<b>Wahyu Pramono</b>	<b>80</b>
	<b>Total</b>	<b>2515</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>69,86</b>

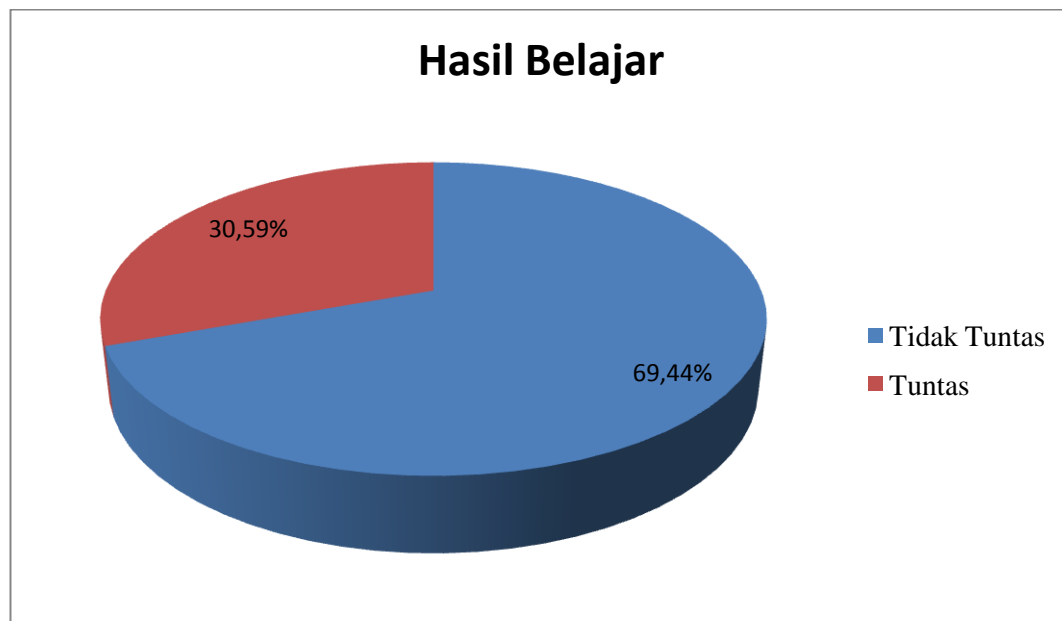
Setelah melihat hasil belajar awal siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Team Achivement Division* (STAD) berbantu lembar kerja siswa (LKS) terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Hasil belajar awal siswa kelas X Ak-3 dari 36 siswa hanya 11 siswa atau sekitar 30,56% mencapai Ketuntasan KKM yaitu 75, sedangkan 25 siswa atau sekitar 69,44% hasil nilai awal yang dibawah 75, sedangkan nilai rata-rata 69,86 .

**Tabel 4.3**

**Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Medan**

<b>No</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Presentase</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1</b>	<b>11</b>	<b>30,56%</b>	<b>Tuntas</b>
<b>2</b>	<b>25</b>	<b>69,44%</b>	<b>Tidak Tuntas</b>
	<b>36</b>	<b>100%</b>	

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik berikut:



**Gambar 4.1**  
**Grafik Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil belajar awal tersebut, diketahui bahwa kesulitan yang dihadapi siswa tersebut adalah:

1. Masih rendahnya tingkat penguasaan siswa pada standar kompetensi yang akan dipelajari
2. Siswa tidak mampu mengerjakan soal sendiri tanpa bantuan orang lain.
3. Siswa terlihat tidak aktif atau tidak bersemangat mengerjakan soal.

## **1. DESKRIPSI PADA SIKLUS I**

### **a. Perencanaan Tindakan**

Adapun perencanaan tindakan pelajaran pada siklus I ini berdasarkan pada tinjauan serta tindakan awal yang dilakukan peneliti sehingga peneliti harus melakukan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kompetensi dasar menganalisis simpanan dana tabungan dan menghitung simpanan dana tabungan dengan menggunakan model pembelajaran STAD.
2. Menyiapkan sumber belajar.
3. Menyiapkan media pembelajaran berupa lembar kerja siswa (LKS) yang berisi tentang simpanan dana tabungan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
4. Menyusun instrument penelitian berupa perangkat pembelajaran penyusunan tes tertulis.

#### **b. Perencanaan Tindakan**

Pada pelaksanaan tindakan siklus I peneliti mulai menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Berbantu Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru terlebih dahulu menjelaskan tentang model kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang akan diterapkan.
- b. Guru menyajikan pembelajaran simpanan dana tabungan.
- c. Guru mengarahkan siswa membentuk kelompok 4 orang yang heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain) untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru .
- d. Guru memberikan lembar kerja siswa yang harus dikerjakan oleh semua kelompok.



- e. Guru memberikan kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu, sebagai pertanggung jawaban atas tugas kelompok yang mereka lakukan.
- f. Pada waktu mempertanggung jawabkan hasil diskusi secara individu maka guru bidang studi melakukan penilaian terhadap jawaban yang diberikan oleh siswa.
- g. Setelah selesai melakukan penilaian, maka siswa diminta untuk kembali ketempat duduknya masing-masing.
- h. Mengimpulkan simpanan dana tabungan.

**c. Pengamatan**

Setiap aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung semuanya diamati melalui lembar observasi pengamatan aktivitas siswa. Pengamatan ini dilakukan dengan tujuan apakah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Berbantu Lembar Kerja Siswa (LKS). Sesuai dengan scenario pembelajaran yang direncanakan. Adapun hal-hal yang diamati :

Keterangan :

- 1) Visual Activities, yang termasuk didalamnya misalnya: (membaca, mendengarkan penjelasan guru)
- 2) Oral activities, seperti : (bertanya, merumuskan, bertanya tentang pelajaran akuntansi).
- 3) Listening activities, seperti: (menghargai pendapat orang lain, mendengarkan arahan guru).

- 4) Writing activities, seperti: ( menulis jurnal, mencatat, dan mengerjakan soal).
- 5) Motor activities, seperti: (kecepatan dalam membahas materi).
- 6) Drawing activities, misalnya: (mengerjakan soal.)
- 7) Mental activities, seperti: (mengingat, memberi tanggapan, memecahkan soal, bekerja sama, menaati peraturan).
- 8) Emotional activitiesm seperti : (bersemangat mengerjakan tugas).

**a) Kriteria skor**

1. = Tidak pernah melakukan
2. = Dilakukan namun jarang
3. = Sering dilakukan
4. = Sangat sering dilakukan

**b) Kriteria Penilaian**

28-32 = sangat baik (SB)

23- 27 = Baik (B)

18- 22 = Cukup (C)

0 - 17 = kurang (K)

**1. Visual Activities ( membaca dan mendengarkan penjelasan guru)**

**Tabel 4.4**  
**Hasil Observasi Visual Activities**

No	Indikator	Nilai Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	4	-	-
2	Baik	3	18	50%
3	Cukup	2	16	44,44%
4	Kurang	1	2	5,56%
	<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas dapat diketahui pengamatan pada siklus I dari keseluruhan siswa sebanyak 36 siswa, tidak ada siswa yang sangat baik dalam membaca dan mendengarkan penjelasan guru, 18 siswa (50%) baik dalam membaca dan mendengarkan penjelasan guru, 16 siswa (44,44%) cukup baik dalam membaca dan mendengarkan penjelasan guru, 2 siswa (5,56%) kurang baik dalam membaca dan mendengarkan penjelasan guru. maka disimpulkan kegiatan belajar siswa baik dalam membaca dan mendengarkan penjelasan guru.

## 2. Oral Activities (bertanya, merumuskan, bertanya tentang pelajaran akuntansi).

**Tabel 4.5**  
**Hasil Oral Activities**

No	Indikator	Nilai Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	4	1	2,78%
2	Baik	3	19	52,78%
3	Cukup	2	14	38,89%
4	Kurang	1	2	5,56%
	<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100%</b>

Dari tabel hasil pengamatan peneliti pada siklus I diatas menunjukkan bahwa tidak ada 1 siswa (2,78%) sangat baik dalam bertanya, merumuskan dan bertanya tentang pelajaran akuntansi, 19 siswa (52,78%) baik dalam bertanya,

merumuskan dan bertanya tentang pelajaran akuntansi, 14 siswa (38,89%) cukup baik dalam bertanya, merumuskan dan bertanya tentang pelajaran akuntansi dan 2 siswa (5,56%) kurang baik dalam bertanya, merumuskan dan bertanya tentang pelajaran akuntansi. Maka dapat disimpulkan banyak siswa baik dalam bertanya, merumuskan dan bertanya tentang pelajaran akuntansi.

### **3. Listening Activities (menghargai pendapat orang lain, mendengarkan arahan guru).**

**Tabel 4.6**

#### **Hasil Listening Activities**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nilai Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<b>1</b>	<b>Sangat Baik</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>11,11%</b>
<b>2</b>	<b>Baik</b>	<b>3</b>	<b>23</b>	<b>63,89%</b>
<b>3</b>	<b>Cukup</b>	<b>2</b>	<b>6</b>	<b>16,67%</b>
<b>4</b>	<b>Kurang</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>5,33%</b>
	<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100%</b>

Dari tabel hasil pengamatan peneliti pada siklus I diatas menunjukkan bahwa 4 siswa (11,11%) sangat baik dalam menghargai pendapat orang lain, mendengarkan arahan guru, 23 siswa (63,89%) baik dalam menghargai pendapat orang lain, mendengarkan arahan guru, 6 siswa (16,67%) cukup baik dalam menghargai pendapat orang lain, mendengarkan arahan guru dan 3 siswa (5,33%) kurang dalam menghargai pendapat orang lain, mendengarkan arahan guru. Maka dapat disimpulkan bahwa banyak siswa baik dalam menghargai pendapat orang lain, mendengarkan arahan guru .

#### 4. Writing Activities ( menulis jurnal, mencatat, dan mengerjakan soal).

**Tabel 4.7**  
**Hasil Writing Activities**

No	Indikator	Nilai Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	4	3	8,33%
2	Baik	3	26	72,22%
3	Cukup	2	5	13,89%
4	Kurang	1	2	5,56%
	Jumlah		36	100%

Dari tabel diatas dapat ketahui dari keseluruhan siswa sebanyak 36 siswa, 3 siswa (8,33%) yang sangat baik dalam menulis jurnal, mencatat, dan mengerjakan soal, 26 siswa (72,22%) baik dalam menulis jurnal, mencatat, dan mengerjakan soal, 5 siswa (13,89%) cukup baik dalam menulis jurnal, mencatat, dan mengerjakan soal, 2 siswa (5,56%) yang kurang baik dalam menulis jurnal, mencatat, dan mengerjakan soal. Maka dapat disimpulkan banyak siswa yang baik dalam menulis jurnal, mencatat, dan mengerjakan soal.

#### 5. Motor Activities (kecepatan dalam membahas materi).

**Tabel 4.8**  
**Hasil Motor Activities**

No	Indikator	Nilai Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	4	-	-
2	Baik	3	26	72,22%
3	Cukup	2	9	25%
4	Kurang	1	1	2,78%
	Jumlah		36	100%

Dari tabel hasil pengamatan peneliti pada siklus I diatas menunjukkan bahwa tidak ada siswa sangat baik dalam kecepatan dalam membahas materi, 26

siswa (72,22%) baik dalam kecepatan dalam membahas materi, 9 siswa (25%) cukup baik dalam kecepatan dalam membahas materi, 1 siswa yang kurang baik dalam kecepatan dalam membahas materi. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa baik dalam kecepatan dalam membahas materi.

#### **6. Drawing Activities (mengerjakan soal)**

**Tabel 4.9**

**Hasil Drawing Activities**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nilai Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<b>1</b>	<b>Sangat Baik</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>2,78%</b>
<b>2</b>	<b>Baik</b>	<b>3</b>	<b>33</b>	<b>91,67%</b>
<b>3</b>	<b>Cukup</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>2,78%</b>
<b>4</b>	<b>Kurang</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>2,78%</b>
	<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas hasil pengamatan peneliti pada siklus I diatas menunjukkan bahwa, 1 siswa (2,78%) sangat baik dalam mengerjakan soal, 33 siswa (91,67%) baik dalam mengerjakan soal, 1 siswa (2,78%) cukup baik dalam mengerjakan soal dan 1 siswa (2,78%) kurang baik dalam mengerjakan soal. Maka dapat disimpulkan bahwa baik dalam mengerjakan soal.

#### **7. Mental Activities (mengingat, memberi tanggapan, memecahkan soal, bekerja sama, menaati peraturan).**

**Tabel 4.10****Hasil Mental Activities**

No	Indikator	Nilai Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	4	-	-
2	Baik	3	23	63,89%
3	Cukup	2	10	36,11%
4	Kurang	1	3	8,33%
	Jumlah			100%

Dari tabel diatas hasil pengamatan peneliti pada siklus I diatas menunjukkan bahwa, tidak ada siswa sangat baik dalam mengingat, memberi tanggapan, memecahkan soal, bekerja sama, menaati peraturan, 20 siswa (63,89%) baik dalam mengingat, memberi tanggapan, memecahkan soal, bekerja sama, menaati peraturan, 10 siswa (36,11%) cukup baik dalam mengingat, memberi tanggapan, memecahkan soal, bekerja sama, menaati peraturan dan 3 siswa (8,33%) kurang baik dalam mengingat, memberi tanggapan, memecahkan soal, bekerja sama, menaati peraturan. Maka dapat disimpulkan bahwa baik dalam mengingat, memberi tanggapan, memecahkan soal, bekerja sama, menaati peraturan

**8. Emotional Activities (bersemangat mengerjakan tugas)****Tabel 4.11****Hasil Emotional activities**

No	Indikator	Nilai Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	4	-	-
2	Baik	3	19	52,78%
3	Cukup	2	16	44,44%
4	Kurang	1	1	5,56%
	Jumlah			100%

Dari tabel diatas hasil pengamatan peneliti pada siklus I diatas menunjukkan bahwa, tidak ada siswa sangat baik dalam bersemangat mengerjakan tugas, 19 siswa (44,44%) baik dalam bersemangat mengerjakan tugas, 16 siswa (44,44%) cukup baik dalam bersemangat mengerjakan tugas dan 1 siswa (5,56%) kurang baik dalam bersemangat mengerjakan tugas. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa baik dalam bersemangat mengerjakan tugas.



**Tabel 4.12**  
**Post Tes I Setelah Dilaksanakan Penerapan Model Pembelajaran**  
**STAD Di SMK Negeri 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.**

<b>No</b>	<b>NamaSiswa</b>	<b>Nilai</b>	<b>Tingkat Ketuntasan Belajar</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1</b>	<b>Aisyah Syahfitri</b>	<b>75</b>	<b>75%</b>	<b>T</b>
<b>2</b>	<b>Arika Zakia Harahap</b>	<b>70</b>	<b>70%</b>	<b>T</b>
<b>3</b>	<b>Atika Khairul Nisa</b>	<b>75</b>	<b>75%</b>	<b>T</b>
<b>4</b>	<b>Cindi Rizkya</b>	<b>65</b>	<b>65%</b>	<b>TT</b>
<b>5</b>	<b>Cindy Hardika</b>	<b>65</b>	<b>65%</b>	<b>TT</b>
<b>6</b>	<b>Della Paramita</b>	<b>60</b>	<b>65%</b>	<b>TT</b>
<b>7</b>	<b>Dina Oktatari</b>	<b>65</b>	<b>65%</b>	<b>TT</b>
<b>8</b>	<b>Dini Hendriani</b>	<b>65</b>	<b>65%</b>	<b>TT</b>
<b>9</b>	<b>Fadhilah</b>	<b>70</b>	<b>70%</b>	<b>TT</b>
<b>10</b>	<b>Heny Angelina Hutajulu</b>	<b>75</b>	<b>75%</b>	<b>T</b>
<b>11</b>	<b>Jasmine Zuleha</b>	<b>70</b>	<b>70%</b>	<b>TT</b>
<b>12</b>	<b>Lgina</b>	<b>70</b>	<b>70%</b>	<b>TT</b>
<b>13</b>	<b>Lola Selvia</b>	<b>85</b>	<b>85%</b>	<b>T</b>
<b>14</b>	<b>Mailinda Putri</b>	<b>75</b>	<b>75%</b>	<b>T</b>
<b>15</b>	<b>Maisarah</b>	<b>75</b>	<b>75%</b>	<b>T</b>
<b>16</b>	<b>MHD. Aswan</b>	<b>70</b>	<b>70%</b>	<b>TT</b>
<b>17</b>	<b>Mutiara Irmayani</b>	<b>65</b>	<b>65%</b>	<b>TT</b>
<b>18</b>	<b>Mutiara Jannah</b>	<b>75</b>	<b>75%</b>	<b>T</b>
<b>19</b>	<b>Naghmah Nur Fitri</b>	<b>80</b>	<b>80%</b>	<b>T</b>
<b>20</b>	<b>Nazma Tu'ulfa</b>	<b>75</b>	<b>75%</b>	<b>T</b>
<b>21</b>	<b>Nur Ainun</b>	<b>95</b>	<b>95%</b>	<b>T</b>
<b>22</b>	<b>Nur Mila Sari</b>	<b>80</b>	<b>80%</b>	<b>T</b>
<b>23</b>	<b>Nurmala</b>	<b>65</b>	<b>65%</b>	<b>TT</b>
<b>24</b>	<b>Nurul Hizra</b>	<b>60</b>	<b>60%</b>	<b>TT</b>
<b>25</b>	<b>Putri Ayuni T</b>	<b>65</b>	<b>65%</b>	<b>TT</b>
<b>26</b>	<b>Qori Fadhillah Nasution</b>	<b>70</b>	<b>70%</b>	<b>TT</b>

27	Rahmad Andika	60	60%	TT
28	Rifaldi Alif Rahman	65	65%	TT
29	Rio Armansyah	80	80%	T
30	Ririn Meliza	55	55%	TT
31	Sabrina Aisyah	75	75%	T
32	Sevia Nafisah	80	80%	T
33	Sofia Nabila Siregar	75	75%	T
34	Taufiq Hidayat Pulungan	95	95%	T
35	Tengku Indah Safitri	70	70%	TT
36	Wahyu Pramono	90	90%	T
	<b>Total</b>	<b>2605</b>		
	<b>Rata-rata</b>	<b>72,36</b>		

Nilai rata-rata diperoleh dari hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 72,36.

Selanjutnya hasil observasi kemampuan kognitif siswa kelas X SMK dipersentasekan sebagai berikut.

**Tabel 4.13**  
**Kemampuan Hasil Belajar Siklus I**

No	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
1	55	1	2,78
2	60	3	8,33
3	65	8	22,22
4	70	7	19,44
5	75	9	25
6	80	5	13,89
8	90	1	2,78
9	95	2	5,56
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100</b>

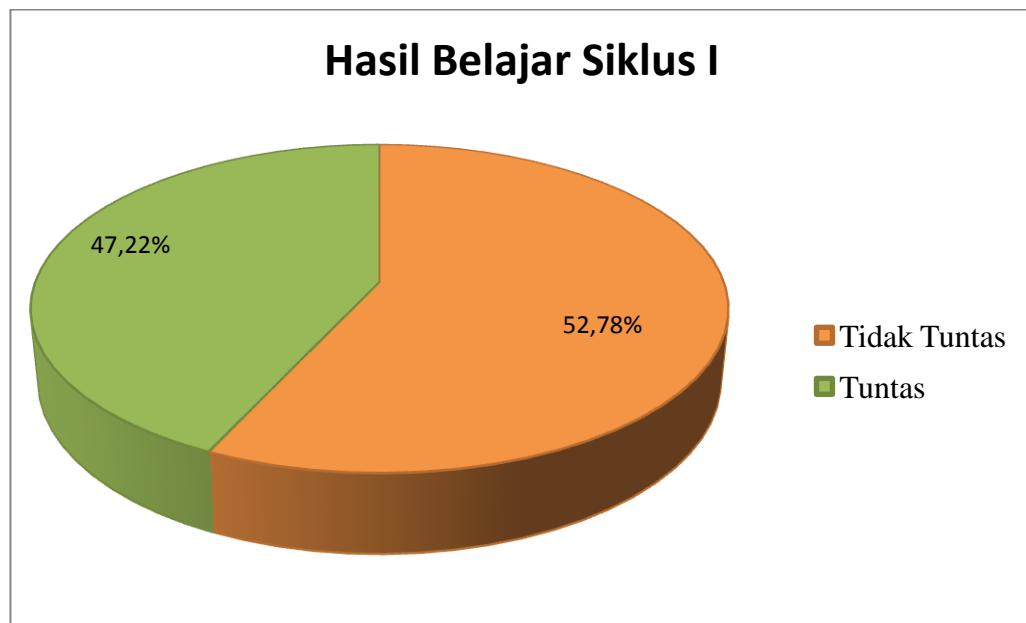
Dilihat dari tabel diatas jumlah siswa 36 , ditemukan 1 siswa mendapatkan nilai 55 (2,78%), 3 siswa mendapatkan nilai 60 (8,33%), 8 siswa mendapatkan nilai 65 (22,22%), 7 siswa mendapatkan nilai 70 (19,44%), 9 siswa mendapatkan nilai 75 (25%), 5 siswa mendapatkan nilai 80 (13,89%), 1 siswa mendapatkan nilai 90 (2,78%), 2 siswa mendapatkan nilai 95 (5,56%). Untuk lebih jelas mengenai tingkat ketuntasan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.14**  
**Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Pada Siklus I**

<b>No</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persentase</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1</b>	<b>17</b>	<b>47,22 %</b>	<b>Tuntas</b>
<b>2</b>	<b>19</b>	<b>52,78%</b>	<b>Tidak Tuntas</b>
	<b>36</b>	<b>100%</b>	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh belum mencapai ketuntasan belajar klasial, sehingga perlu dilakukan kembali perbaikan pembelajaran yang memungkinkan dapat memaksimalkan hasil belajar siswa.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar Grafik berikut in:



**Gambar 4.2**

**Grafik Hasil Belajar Siklus I**

#### **d. Refleksi Siklus I**

Berdasarkan observasi dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantu lembar kerja siswa kurang memuaskan karena siklus pertama belum sesuai dengan rencana yang disusun oleh guru, hal ini disebabkan oleh:

1. Terkesan hasil belajar kelompok hanya dikerjakan sebagian siswa saja. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang kurang aktif dalam diskusi dan rasa bertanggung jawab atas kelompoknya juga masih jauh dari yang diharapkan.
2. Belum terbiasanya siswa bertanggung jawabkan hasil kerja kelompok secara individu setelah terlaksananya diskusi kelompok.

Dari kekurangan yang ditemukan peneliti pada siklus I adalah 72,36 , dengan siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa (47,22%) dan siswa yang tidak tuntas 19 siswa (52,78%) maka peneliti mengambil alternatif perbaikan untuk diterapkan nantinya pada siklus II, diantaranya adalah:

1. lebih memotivasi siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran dan memberikan pengakuan dan penghargaan kepada siswa agar lebih aktif dalam diskusi kelompok ataupun individu.
2. Ajukan satu atau lebih pertanyaan yang menuntut perenungan dan pemikiran.
3. Mintalah siswa membentuk kelompok untuk menjawab soal-soal yang akan dikerjakan.
4. Setelah itu memberikan kuis kepada siswa.
5. Melakukan evaluasi

## **2. Deskripsi Siklus II**

### **a. Perencanaan Tindakan Siklus II**

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kompetensi dasar menganalisis simpanan dana tabungan dan menghitung simpanan dana tabungan dengan menggunakan model pembelajaran STAD.
- b. Menyiapkan sumber belajar.
- c. Menyiapkan media pembelajaran berupa lembar kerja siswa (LKS) yang berisi tentang simpanan dana tabungan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- d. Membuat lembar post test dan lembar observasi aktivitas siswa.

### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pada pelaksanaan tindakan siklus II peneliti memperbaiki kelemahan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantu lembar kerja siswa pada siklus I dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengucapkan salam (berdo'a)
- b. Mengondisikan kelas, dengan cara merapikan tempat duduk, dan meja siswa yang belum rapi dan mengamati tingkat kebersihan kelas.
- c. Memberikan motivasi kepada siswa
- d. Guru melanjutkan materi pelajaran dari siklus II Pertemuan I yaitu tentang materi simpanan dana tabungan.
- e. Guru mengarahkan siswa membentuk kelompok 4 orang yang heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain) untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru .
- f. Guru memberikan lembar kerja siswa yang harus dikerjakan oleh semua kelompok.
- g. Guru memberikan kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu, sebagai pertanggung jawaban atas tugas kelompok yang mereka lakukan.
- h. Pada waktu mempertanggung jawabkan hasil diskusi secara individu maka guru bidang studi melakukan penilaian terhadap jawaban yang diberikan oleh siswa.

- i. Setelah selesai melakukan penilaian, maka siswa diminta untuk kembali ketempat duduknya masing-masing.
- j. Guru mengumpulkan pembelajaran tentang simpanan dana tabungan.

### c. Pengamatan

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa proses pembelajaran sudah berlangsung dengan baik. Hasil observasi pada siklus II mengalami peningkatan dari hasil observasi pada siklus I dari hasil observasi pada siklus II bahwa pembelajaran yang dilaksanakan sudah optimal dalam melaksanakan tindakan terutama pada penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantu Lembar kerja siswa.

Keterangan :

- 1) Visual Activities, yang termasuk didalamnya misalnya: (membaca, mendengarkan penjelasan guru)
- 2) Oral activities, seperti : (bertanya, merumuskan, bertanya tentang pelajaran akuntansi).
- 3) Listening activities, seperti:(menghargai pendapat orang lain, mendengarkan arahan guru).
- 4) Writing activities, seperti:( menulis jurnal, mencatat, dan mengerjakan soal).
- 5) Motor activities, seperti: (kecepatan dalam membahas materi).
- 6) Drawing activities, misalnya: (mengerjakan soal.)
- 7) Mental activities, seperti: (mengingat, memberi tanggapan, memecahkan soal, bekerja sama, menaati peraturan).
- 8) Emotional activitiesm seperti : (bersemangat mengerjakan tugas).

a. Kriteria skor

1. = Tidak pernah melakukan
2. = Dilakukan namun jarang
3. = Sering dilakukan
4. = Sangat sering dilakukan

b. Kriteria Penilaian

28-32 = sangat baik (SB)

23- 27 = Baik (B)

18- 22 = Cukup (C)

0 - 17 = kurang (K)

**1. Visual Activities ( membaca dan mendengarkan penjelasan guru)**

**Tabel 4.15**

**Hasil Observasi Visual Activities**

No	Indikator	Nilai Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	4	8	22,22%
2	Baik	3	24	66,67%
3	Cukup	2	4	11,11%
4	Kurang	1	-	-
	<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas dapat diketahui dari keseluruhan siswa sebanyak 36 siswa, 8 siswa (22,22%) sangat baik dalam dalam membaca dan mendengarkan penjelasan guru, 24 siswa (66,67%) baik dalam membaca dan medengarkan penjelasan guru, 4 siswa (11,11%) cukup baik dalam membaca dan mendengarkan penjelasan guru dan tidak ada siswa yang kurang baik dalam membaca dan mendengarkan



penjelasan guru. Maka disimpulkan kegiatan belajar siswa baik dalam membaca dan mendengarkan penjelasan guru.

## **2. Oral Activities (bertanya, merumuskan, bertanya tentang pelajaran akuntansi).**

**Tabel 4.16**  
**Hasil Oral Activities**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nilai Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<b>1</b>	<b>Sangat Baik</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>13,89%</b>
<b>2</b>	<b>Baik</b>	<b>3</b>	<b>29</b>	<b>80,56%</b>
<b>3</b>	<b>Cukup</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>5,56%</b>
<b>4</b>	<b>Kurang</b>	<b>1</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
	<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100%</b>

Dari tabel hasil pengamatan peneliti pada siklus II diatas menunjukkan bahwa tidak ada 5 siswa (13,89%) sangat baik dalam bertanya, merumuskan dan bertanya tentang pelajaran akuntansi, 29 siswa (80,56%) baik dalam bertanya, merumuskan dan bertanya tentang pelajaran akuntansi, 2 siswa (5,56%) cukup baik dalam bertanya, merumuskan dan bertanya tentang pelajaran akuntansi dan tidak ada siswa yang kurang baik dalam bertanya, merumuskan dan bertanya tentang pelajaran akuntansi. Maka dapat disimpulkan banyak siswa baik dalam bertanya, merumuskan dan bertanya tentang pelajaran akuntansi.

## **3. Listening Activities (menghargai pendapat orang lain, mendengarkan arahan guru).**

**Tabel 4.17****Hasil Listening Activities**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nilai Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<b>1</b>	<b>Sangat Baik</b>	<b>4</b>	<b>9</b>	<b>25%</b>
<b>2</b>	<b>Baik</b>	<b>3</b>	<b>25</b>	<b>69,44%</b>
<b>3</b>	<b>Cukup</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>5,56%</b>
<b>4</b>	<b>Kurang</b>	<b>1</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
	<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100%</b>

Dari tabel hasil pengamatan peneliti pada siklus II diatas menunjukkan bahwa 9 siswa (25%) sangat baik dalam menghargai pendapat orang lain, mendengarkan arahan guru, 25 siswa (69,44%) baik dalam menghargai pendapat orang lain, mendengarkan arahan guru, 2 siswa (5,56%) cukup baik dalam menghargai pendapat orang lain, mendengarkan arahan guru dan tidak ada siswa yang kurang baik dalam mendengarkan arahan guru. Maka dapat disimpulkan bahwa banyak siswa baik dalam menghargai pendapat orang lain dan mendengarkan arahan guru.

**4. Writing Activities ( menulis jurnal, mencatat, dan mengerjakan soal).**

**Tabel 4.18****Hasil Writing Activities**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nilai Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<b>1</b>	<b>Sangat Baik</b>	<b>4</b>	<b>22</b>	<b>61,11%</b>
<b>2</b>	<b>Baik</b>	<b>3</b>	<b>14</b>	<b>38,89%</b>
<b>3</b>	<b>Cukup</b>	<b>2</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>4</b>	<b>Kurang</b>	<b>1</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
	<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas dapat ketahui dari keseluruhan siswa sebanyak 36 siswa, 22 siswa (61,11%) yang sangat baik dalam menulis jurnal, mencatat, dan mengerjakan soal, 14 siswa (38,89%) baik dalam menulis jurnal, mencatat, dan mengerjakan soal, tidak ada siswa yang cukup baik dalam menulis jurnal, mencatat, dan mengerjakan soal dan tidak ada siswa yang kurang baik dalam menulis jurnal, mencatat, dan mengerjakan soal. Maka dapat disimpulkan banyak siswa yang sangat baik dalam menulis jurnal, mencatat, dan mengerjakan soal.

#### **5. Motor Activities (kecepatan dalam membahas materi).**

**Tabel 4.19**

##### **Hasil Motor Activities**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nilai Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<b>1</b>	<b>Sangat Baik</b>	<b>4</b>	<b>19</b>	<b>52,78%</b>
<b>2</b>	<b>Baik</b>	<b>3</b>	<b>15</b>	<b>41,67%</b>
<b>3</b>	<b>Cukup</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>5,56%</b>
<b>4</b>	<b>Kurang</b>	<b>1</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
	<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100%</b>

Dari tabel hasil pengamatan peneliti pada siklus II diatas menunjukkan bahwa 19 siswa (52,78%) sangat baik dalam kecepatan dalam membahas materi, 15 siswa (41,67%) baik dalam kecepatan dalam membahas materi, 2 siswa (5,56%) cukup baik dalam kecepatan dalam membahas materi dan tidak ada siswa yang kurang baik dalam kecepatan dalam membahas materi. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa sangat baik dalam kecepatan dalam membahas materi.

#### **6. Drawing Activities (mengerjakan soal.)**

**Tabel 4.20****Hasil Drawing Activities**

No	Indikator	Nilai Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	4	16	44,44%
2	Baik	3	20	55,56%
3	Cukup	2	-	-
4	Kurang	1	-	-
	Jumlah		36	100%

Dari tabel diatas hasil pengamatan peneliti pada siklus II diatas menunjukkan bahwa, 16 siswa (44,44%) sangat baik dalam mengerjakan soal, 20 siswa (55,56%) baik dalam mengerjakan soal, tidak ada siswa yang cukup baik dalam mengerjakan soal dan tidak ada siswa kurang baik dalam mengerjakan soal. Maka dapat disimpulkan bahwa sangat baik dalam mengerjakan soal.

**7. Mental Activities (mengingat, memberi tanggapan, memecahkan soal, bekerja sama, menaati peraturan).**

**Tabel 4.21****Hasil Mental Activities**

No	Indikator	Nilai Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	4	15	41,67%
2	Baik	3	19	52,78%
3	Cukup	2	2	5,56%
4	Kurang	1	-	-
	Jumlah		36	100%

Dari tabel diatas hasil pengamatan peneliti pada siklus II diatas menunjukkan bahwa, 15 siswa (41,67%) sangat baik dalam mengingat, memberi tanggapan, memecahkan soal, bekerja sama dan menaati peraturan, 19 siswa

(52,78%) baik dalam mengingat, memberi tanggapan, memecahkan soal, bekerja sama, menaati peraturan, 2 siswa (5,56%) cukup baik dalam mengingat, memberi tanggapan, memecahkan soal, bekerja sama, menaati peraturan dan tidak ada siswa kurang baik dalam mengingat, memberi tanggapan, memecahkan soal, bekerja sama, menaati peraturan. Maka dapat disimpulkan bahwa baik dalam mengingat, memberi tanggapan, memecahkan soal, bekerja sama, menaati peraturan.

#### 8. Emotional Activities (bersemangat mengerjakan tugas).

**Tabel 4.22**

**Hasil Emotional activities**

No	Indikator	Nilai Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	4	17	47,22%
2	Baik	3	16	44,44%
3	Cukup	2	3	8,33%
4	Kurang	1	-	-
	Jumlah			100%

Dari tabel diatas hasil pengamatan peneliti pada siklus II diatas menunjukkan bahwa, 17 siswa (47,22%) sangat baik dalam bersemangat mengerjakan tugas, 16 siswa (44,44%) baik dalam bersemangat mengerjakan tugas, 3 siswa (8,33%) cukup baik dalam bersemangat mengerjakan tugas dan tidak ada siswa yang kurang baik dalam bersemangat mengerjakan tugas. Maka dapat disimpulkan bahwa baik dalam bersemangat mengerjakan tugas.

Tabel 4.23

**Post Tes II sesudah dilakukan Penerapan Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Di SMK Negeri 1 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.**

No	Nama Siswa	Nilai	Tingkat ketuntasan belajar	Keterangan
1	Aisyah Syahfitri	75	75%	T
2	Arika Zakia Harahap	75	75%	T
3	Atika Khairul Nisa	75	75%	T
4	Cindi Rizkya	75	75%	T
5	Cindy Hardika	75	75%	T
6	Della Paramita	85	85%	T
7	Dina Oktatari	75	75%	T
8	Dini Hendriani	95	95%	T
9	Fadhilah	95	95%	T
10	Heny Angelina Hutajulu	75	75%	T
11	Jasmine Zuleha	70	70%	TT
12	Legina	70	70%	TT
13	Lola Selvia	90	90%	T
14	Mailinda Putri	75	75%	T
15	Maisarah	75	75%	T
16	MHD. Aswan	75	75%	T
17	Mutiara Irmayani	75	75%	T
18	Mutiara Jannah	75	75%	T
19	Naghmah Nur Fitri	95	95%	T
20	Nazma Tu'ulfa	80	80%	T
21	Nur Ainun	95	95%	T
22	Nur Mila Sari	95	95%	T
23	Nurmala	95	95%	T
24	Nurul Hizra	70	70%	TT
25	Putri Ayuni T	75	75%	T

26	Qori Fadhillah Nasution	75	75%	T
27	Rahmad Andika	75	75%	T
28	Rifaldi Alif Rahman	80	80%	T
29	Rio Armansyah	80	80%	T
30	Ririn Meliza	70	70%	TT
31	Sabrina Aisyah	75	75%	T
32	Sevia Nafisah	80		T
33	Sofia Nabila Siregar	75	75%	T
34	Taufiq Hidayat Pulungan	95	95%	T
35	Tengku Indah Safitri	75	75%	T
36	Wahyu Pramono	95	95%	T
	Jumlah	2885		
	Rata-rata	80,14		

Nilai rata-rata diperoleh dari hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 80,14. Selanjutnya hasil observasi kemampuan kognitif siswa kelas X SMK dipersentasekan sebagai berikut.

**Tabel 4.24**  
**Kemampuan Hasil Belajar Siklus II**

No	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
1	70	4	11,11
2	75	18	50
3	80	5	11,11
5	90	1	2,78
6	95	8	22,22
Jumlah		36	100

Dilihat dari tabel diatas jumlah siswa 36, ditemukan 4 siswa mendapatkan nilai 70 (11,11%), 18 siswa mendapatkan nilai 75 (50%), 4 siswa mendapatkan nilai 80 (11,11%), 1 siswa mendapatkana nilai 85 (2,78%), 1 siswa mendapatkan nilai 90 (2,78%), 8 siswa mendapatkan nilai 95 (22,22%). untuk lebih jelasnya mengenai ketuntasan belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Medan pada siklus II dapat dilihat tabel berikut ini.

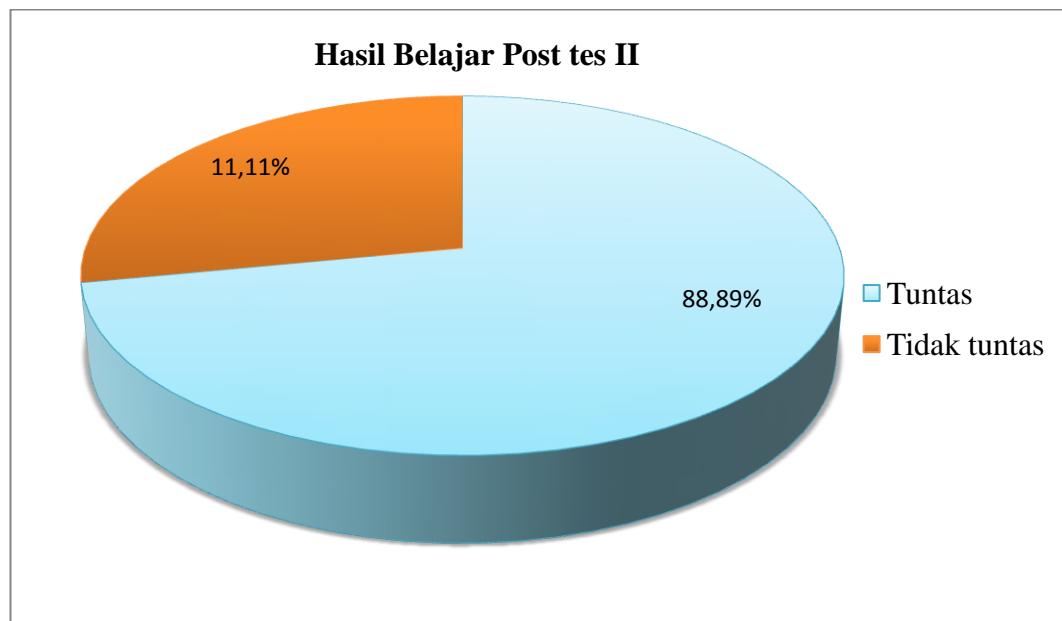
**Tabel 4.25**

**Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Pada Siklus II**

<b>No</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persentase</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1</b>	<b>32</b>	<b>88,89 %</b>	<b>Tuntas</b>
<b>2</b>	<b>4</b>	<b>11,11 %</b>	<b>Tidak Tuntas</b>
	<b>36</b>	<b>100%</b>	

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 88,89 % siswa yang telah mencapai KKM yaitu 75. Nilai rata-rata siswa pada siklus II adalah sebesar 70. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar digram berikut:





Gambar 4.3

### Grafik Hasil Belajar Siklus I

#### d. Refleksi siklus II

Pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantu lembar kerja siswa pada siklus II ini cukup memuaskan yang dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah seperti yang diharapkan oleh peneliti, siswa sudah mampu membangun kerja sama dengan baik.
2. Hasil belajar siswa kelas X SMK dapat dikatakan tinggi karena nilai rata-rata 80,14% dengan 32 siswa yang tuntas dan 4 siswa yang tidak tuntas.
3. Hasil belajar siklus II mengalami peningkatan seperti yang diharapkan. Hal ini membuktikan bahwa siklus selanjutnya tidak perlu dilakukan. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams*

*Achievement Division* (STAD) berbantu lembar kerja siswa (LKS) telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Ak-3 SMK Negeri 1 Medan.

#### e. Paparan Seluruh Hasil Penelitian

Hasil observasi terhadap tindakan guru pada siklus I dan siklus II secara menyeluruh digambar pada tabel 4.11 berikut:

**Tabel 4.26**

#### **Hasil belajar pada siklus I dan II**

<b>Kegiatan</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Jumlah siswa Tuntas</b>	<b>Ketuntasan klasik</b>
<b>Post tes I</b>	<b>72,36</b>	<b>17</b>	<b>47,22%</b>
<b>Post tes II</b>	<b>80,14</b>	<b>32</b>	<b>88,89%</b>

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas pada post tes I sebanyak 17 siswa (47,22%) , pada post tes II sebanyak 32 siswa (88,89%).

Setelah melakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantu lembar kerja siswa (LKS) dalam pembelajaran Akuntansi di kelas X SMK Negeri 1 Medan pada simpanan dana tabungan, dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian sebelum diberi tindakan rata-rata nilai tes awal adalah 69,86 dengan tingkat ketuntasan belajar secara persentasi siswa sebesar (30,36%) dan nilai yang didapat belum memenuhi KKM yang diharapkan guru .

Hasil belajar siswa pada pertemuan pertama dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantu lembar kerja siswa (LKS) yaitu siklus I mendapat nilai rata-rata 72,36% dan persentase siswa sebesar ( 47,22%) nilai ini belum mencapai KKM yang diharapkan guru sehingga dilanjutkan pada siklus II pada siklus ini nilai rata-rata siswa mencapai 80 dan persentase siswa sebesar (88,89%) ini berarti sudah mencapai KKM yang diharapkan guru yaitu 75.

Hasil menunjukkan bahwa dari Siklus II ini ketuntasan belajar telah mengalami peningkatan dari siklus I dan aktivitas belajar juga meningkat. Adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar ini karena guru mengimpormasikan bahwa setiap hasil pelajaran akan selalu diadakan tes, sehingga pada pertemuan berikutnya siswa telah termotivasi untuk belajar. selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksud dengan keinginan guru dengan model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantu lembar kerja siswa (LKS).

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Hasil belajar siswa kelas x akuntansi 3 yang berjumlah 36 siswa, ketuntasan mencapai 11 siswa (30,56%) dan tidak mencapai ketuntasan 25 siswa (69,44%) nilai ini belum mencapai harapan.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantu lembar kerja siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok pembahasan simpanan dana tabungan.
3. Hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Berbantu Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat meningkat hasil belajar siswa. pada siklus I mendapat nilai rata-rata 72,36% dan persentase ketuntasan siswa sebesar (47,22%) nilai ini belum mencapai KKM yang diharapkan guru sehingga dilanjutkan pada siklus II, pada siklus ini nilai rata-rata siswa mencapai 80 dan persentase siswa sebesar (88,89%) jumlah siswa yang telah mencapai standar ketuntasan minimal.

#### **B. SARAN**

Setelah diperoleh kesimpulan – kesimpulan diatas, maka penulis mengajukan saran antara lain:

1. Bagi guru, khususnya guru akuntansi diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar.
2. Bagi Guru, dengan Lembar Kerja siswa (LKS) dapat membantu guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa diharapkan untuk lebih aktif, berfikir memecahkan masalah dan bekerja sama dalam setiap pembelajaran agar hasil belajar dapat lebih meningkat.
4. Bagi siswa diharapkan banyak mengerjakan soal dan memperbanyak aktif dalam pembelajaran dikelas.
5. Bagi peneliti berikutnya yang meneliti masalah yang sama diharapkan melakukan penelitian pada materi dan lokasi yang berbeda.
6. Bagi Mahasiswa dapat menggunakan media lainnya untuk mengaktifkan siswa dan memotivasi siswa dalam mencapai keberhasilan belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal & Murtadlo, Ali. 2016. "Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan inovatif". Bandung: PT Sarana Tutorial Nuraini Sejahtera.
- Arikunto, Suharsimi dkk 2010 . "Penelitian Tindakan Kelas". Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar . 2015. "Media Pembelajaran". Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Hamdani. 2017. "Strategi Belajar Mengajar". Bandung: Pustaka Setia.
- Isjoni. 2009. "Pembelajaran Kooperatif" . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- kasmir. 2014. "Dasar-Dasar Perbankan". Jakarta: Rajawalipers
- Nuraeni, Eni, 2015. "Dasar-dasar Perbankan". Bandung: Armico.
- Shoimin, Aris. 2016. "68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013". Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Slameto. 2010. "Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi". Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Supriyanto, agus. 2010. "Cooperative Learning". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suhardjojo, Indra Bastian. 2006. "Akuntansi Perbankan". Jakarta: Salemba Empat.
- Trianto. 2016. "Mendesain Model Pembelajaran inovatif – progresif". jakarta: kencana.